

#### . Disiplin Preventif

Adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mendorong para karyawan agar mengikuti berbagai standar dan aturan, sehingga penyelewengan-penyelewengan dapat dicegah. Sasaran pokoknya adalah untuk mendorong disiplin diri karyawan. Dengan cara ini karyawan menjaga disiplin diri mereka dan bukan karena suatu paksaan.

#### b. Disiplin Korektif

Adalah kegiatan diambil untuk menangani pelanggaran terhadap aturan-aturan dan mencoba menghindari pelanggaran-pelanggaran berikutnya. Kegiatan korektif sering berupa sesuatu bentuk hukuman dan disebut tindakan kedisiplinan. Sasaran-sasaran tindakan pendisiplinan hendaknya positif, bersifat mendidik dan menilai, bukan tindakan negatif yang bersifat menjatuhkan. Secara umum tindakan pendisiplinan adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk memperbaiki pelanggaran
- 2) Untuk menghalangi karyawan lain melakukan pelanggaran serupa
- 3) Untuk menjaga berbagai standar agar tetap konsisten dan efektif.

#### c. Disiplin Progresif

Adalah kegiatan yang memberikan hukuman-hukuman lebih berat terhadap pelanggaran-pelanggaran yang berulang. Tujuannya memberikan kesempatan bagi karyawan untuk mengambil tindakan korektif sebelum dikenakan hukuman yang lebih berat. Sebuah contoh sistem disiplin progresif yang disusun atas dasar tingkat berat atau kasarnya hukuman secara ringkas dapat ditunjukkan sebagai berikut :

- 1) Teguran secara lisan oleh penyelia
- 2) Teguran tertulis, dengan catatan dalam file personalia
- 3) Skorsing dari pekerjaan satu sampai tiga hari
- 4) Skorsing satu minggu atau lebih
- 5) Diturunkan pangkatnya
- 6) Dipecat

Sumber: <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2113934-jenis-jenis-disiplin-menurut-hani/#ixzz2q0Q79iI3>

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1

#### Disiplin Kerja

##### 2.1.1

##### Pengertian Disiplin

Kata disiplin itu sendiri berasal dari bahasa Latin “discipline

” yang berarti

“latihan atau pendidikan kesopanan dan kerohanian serta pengembangan tabiat”. Hal ini menekankan pada bantuan kepada pegawai untuk mengembangkan sikap yang layak terhadap pekerjaannya. Disiplin merupakan suatu kekuatan yang berkembang di dalam tubuh pekerja sendiri yang menyebabkan dia dapat menyesuaikan diri dengan sukarela kepada keputusan

-

keputusan, peraturan

-

peraturan, dan nilai

-

nilai tinggi

dari

pekerjaan dan tingkah laku (Asmiarsih 2006

:23

).

Menurut Fathoni (2006) kedisiplinan adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan perusahaan dan norma

-

norma sosial yang

berlaku. Kedisiplinan dapat diartikan bilamana karyawan selalu datang dan pulang tepat pada waktunya, mengerjakan semua pekerjaannya dengan baik, mematuhi semua peraturan perusahaan dan norma

-

norma sosial yang berlaku. Kedisiplinan

harus ditegakkan dalam suatu organisasi perusahaan, karena tanpa dukungan disiplin karyawan yang baik maka sulit perusahaan untuk mewujudkan tujuannya.

Berdasarkan pendapat

- pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa disiplin kerja pegawai merupakan sikap atau tingkah laku yang menunjukkan kesetiaan dan ketaatan seseorang atau sekelompok orang terhadap peraturan yang telah ditetapkan oleh instansi atau organisasinya baik yang tertulis maupun tidak tertulis sehingga diharapkan pekerjaan yang dilakukan efektif dan efisien.

Universitas

Sumatera

Utara

2.1.2

Jenis

- jenis Disiplin Kerja

Newstrom dalam Asmiarsih

(2006) menyatakan

bahwa disiplin

mempunyai 3 (tiga) macam bentuk, yaitu :

1. Disiplin Preventif

Disiplin preventif adalah tindakan SDM agar terdorong untuk menaati standar atau peraturan. Tujuan pokoknya adalah mendorong SDM agar memiliki disiplin pribadi yang tinggi, agar peran kepemimpinan tidak terlalu berat dengan pengawasan atau pemaksaan, yang dapat mematikan prakarsa dan kreativitas serta partisipasi SDM.

2. Disiplin Korektif

Disiplin korektif adalah tindakan dilakukan setelah terjadi pelanggaran standar atau p

eraturan, tindakan tersebut dimaksud untuk mencegah timbulnya

pelanggaran lebih lanjut. Tindakan itu biasanya berupa hukuman tertentu yang biasa disebut sebagai tindakan disipliner, antara lain berupa peringatan, skors, pemecatan.

3. Disiplin Progresif

r

esif

D

isiplin progresif adalah tindakan disipliner berulang kali berupa hukuman yang makin berat, dengan maksud agar pihak pelanggar bisa memperbaiki diri sebelum hukuman berat dijatuhkan

- Universitas

Sumatera

Utara

2.1.3

Indikator

-  
indikator Kedisiplinan

Menurut Hasibuan (2005:194-198

)

Pada

dasarnya banyak indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan suatu organisasi, di antaranya :

1.

Tujuan dan kemampuan

Tujuan dan kemampuan ini mempengaruhi tingkat kedisiplinan karyawan.

Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup

menantang bagi kemampuan karyawan. Hal ini berarti bahwa pekerjaan yang dibebankan kepada karyawan harus sesuai dengan kemampuan karyawan bersangkutan agar karyawan tersebut bekerja dengan sungguh

-sungguh dan

disiplin dalam mengerjakannya

a.

Akan tetapi, jika pekerjaan itu diluar kemampuannya atau jauh di bawah kemampuannya maka kesungguhan dan kedisiplinan karyawan rendah. Disinilah letak pentingnya axas

the right man in the right place and the right man in the right job.

2.

Teladan pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan karyawan karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, berdisiplin baik, jujur, adil, serta sesuai dengan perbuatan.

Dengan teladan pimpinan yang baik, kedisiplinan bawahan akan ikut baik.

Jika teladan pimpinan kurang baik (kurang berdisiplin), para bawahan pun akan kurang disiplin.

Pimpinan jangan mengharapkan kedisiplinan bawahannya baik jika dia sendiri kurang disiplin. Pimpinan

harus menyadari bahwa perilakunya akan

dicontoh dan diteladani bawahannya. Hal inilah yang mengharuskan pimpinan

Universitas

Sumatera

Utara

mempunyai kedisiplinan yang baik agar para bawahan pun mempunyai disiplin yang baik pula

3.

Balas Jasa

Balas jasa atau gaji, kesejahteraan ikut m

empengaruhi kedisiplinan

karyawan, karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan karyawan terhadap perusahaan. Jika kecintaan karyawan semakin tinggi terhadap pekerjaan kedisiplinan akan semakin baik.

Untuk mewujudkan kedisiplinan karyawan yang baik perusahaan harus

memberikan balas jasa yang relatif besar

. Kedisiplinan karyawan tidak mungkin

baik apabila balas jasa yang mereka terima kurang memuaskan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya beserta keluarga.

Jadi, balas jasa berperan penting untuk menciptakan kedisiplinan

karyawan. Artinya semakin besar balas jasa semakin baik kedisiplinan karyawan.

Sebaliknya, apabila balas jasa kecil kedisiplinan karyawan menjadi rendah.

Karyawan sulit untuk berdisiplin baik selama kebutuhan

-

kebutuhan primernya

tidak

akan terpenuhi dengan baik.

4.

Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan karyawan, karena ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lainnya.

Keadilan yang dijadikan dasar kebijakan dalam pemberian balas jasa atau

hukuman akan tercipta kedisiplinan yang baik.

Manajer yang baik dalam memimpin selalu berusaha bersikap adil terhadap semua karyawan. Dengan keadilan yang baik akan menciptakan kedisiplinan yang baik pula.

Universitas

Sumatera

Utara

5.

Waskat (pengawasan melekat)

Waskat adalah tindakan nyata paling efektif dalam mewujudkan

kedisiplinan karyawan perusahaan. Dengan waskat berarti atasan harus aktif dan langsung mengatasi perilaku, moral, sikap, gairah kerja dan prestasi kerja bawahannya.

6. Sanksi hukuman

berperan

Sanksi hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan karyawan.

Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, karyawan akan semakin takut melanggar peraturan

-

peraturan perusahaan. Berat atau ringan sanksi

hukuman yang akan diterapkan ikut mempengaruhi baik buruknya kedisiplinan

karyawan.

#### 7. Ketegasan

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan karyawan perusahaan, pimpinan harus berani dan tegas bertindak untuk memberikan sanksi sesuai dengan yang telah ditetapkan perusahaan sebelumnya.

Dengan demikian pimpinan akan dapat memelihara kedisiplinan karyawan perusahaan.

#### 8. Hubungan kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis diantara sesama karyawan ikut menciptakan kedisiplinan yang baik pada suatu perusahaan

Ma

najer harus

berusaha menciptakan suasana hubungan kemanusiaan yang serasi baik diantara semua karyawan. Kedisiplinan karyawan akan tercipta apabila hubungan kemanusiaan dalam organisasi tersebut baik.

Universitas

Sumatera

Utara

2.1.4

Prinsip

-

prinsip Pendisiplinan

Prinsip

-

prinsip pendisi

plinan yang dikemukakan Ranupandojo dalam

Asmiarsih (2006) adalah :

a.

Pendisiplinan dilakukan secara pribadi

Pendisiplinan seharusnya dilakukan dengan memberikan teguran kepada karyawan. Teguran jangan dilakukan di hadapan orang banyak. Karena dapat menyebabkan karyawan yang ditegur akan merasa malu dan tidak menutup kemungkinan menimbulkan rasa dendam yang dapat merugikan organisasi.

b.

Pendisiplinan harus bersifat membangun.

Selain memberikan teguran dan menunjukkan kesalahan yang dilakukan karyawan, harus

disertai dengan saran tentang bagaimana seharusnya berbuat untuk tidak mengulangi lagi kesalahan yang sama.

c.

Pendisiplinan harus dilakukan secara langsung dengan segera.

Suatu tindakan dilakukan dengan segera setelah terbukti bahwa karyawan telah

melakukan kesalahan. Jangan membiarkan masalah menjadi kadaluarsa sehingga terlupakan oleh karyawan yang bersangkutan d.

Keadilan dalam pendisiplinan sangat diperlukan. Dalam tindakan pendisiplinan dilakukan secara adil tanpa pilih kasih. Siapapun yang telah melakukan kesalahan harus mendapat tindakan pendisiplinan secara adil tanpa membeda-bedakan.

e. Pimpinan hendaknya tidak melakukan pendisiplinan sewaktu karyawan absen

Universitas  
Sumatera  
Utara

Pendisiplinan

hendaknya dilakukan dihadapan karyawan yang bersangkutan secara pribadi agar ia tahu telah melakukan kesalahan.

Karena akan percuma pendisiplinan yang dilakukan tanpa adanya pihak yang bersangkutan.

f. Setelah pendisiplinan sikap dari pimpinan haruslah wajar kembali. Sikap wajar hendaknya dilakukan pimpinan terhadap karyawan yang telah melakukan kesalahan tersebut.

Dengan demikian, proses kerja dapat lancar kembali dan tidak kaku dalam bersikap.

2.2

Komitmen Karyawan

2.2.1

Definisi Komitmen Karyawan

Menurut Panggabean (2004

:132

) komitmen adalah kuatnya pengenalan dan

terlibatan seseorang dalam suatu organisasi tertentu. Dilain pihak komitmen sebagai kecenderungan untuk terikat dalam garis kegiatan yang konsisten karena menganggap adanya biaya pelaksanaan kegiatan yang lain (berhenti bekerja).

Komitmen karyawan menga

andung pengertian sebagai suatu hal yang lebih

baik dari sekedar kesetiaan yang pasif melainkan menyiratkan hubungan pegawai dengan perusahaan secara aktif. Karena pegawai yang menunjukkan komitmen

tinggi memiliki keinginan untuk memberikan tenaga dan tanggung jawab yang lebih dalam menyokong kesejahteraan dan keberhasilan organisasinya.

Menurut Sunarto (2005:25), komitmen adalah kecintaan dan kesetiaan, terdiri dari

a. Penyatuan dengan tujuan dan nilai

-

nilai perusahaan

b. Keinginan untuk tetap berada dalam organisasi

c. Kesediaan untuk bekerja keras atas nama organisasi

Universitas

Sumatera

Utara

2.2.2

Jenis Komitmen Karyawan

Komitmen karyawan menurut Munandar (2004

:75

) terbagi atas tiga

komponen, yaitu :

1. Komponen

afektif

berkaitan dengan emosional, identifikasi, dan keterlibatan pegawai di dalam suatu organisasi. Pegawai dengan afektif tinggi masih bergabung dengan organisasi karena keinginan untuk tetap menjadi anggota organisasi.

2. Komponen

normatif

merupakan perasaan pegawai tentang kewajiban yang harus diberikan kepada organisasi. Komponen normatif berkembang sebagai hasil dari pengalaman sosialisasi, tergantung dari sejauh apa perasaan kewajiban yang dimiliki pegawai. Komponen normatif menimbulkan perasaan kewajiban kepada pegawai untuk memberikan balasan atas apa yang pernah diterimanya dari organisasi.

3.

Ko

mponen

continuance

berarti komponen yang berdasarkan persepsi pegawai tentang kerugian yang akan dihadapinya jika meninggalkan organisasi. Pegawai dengan dasar organisasi tersebut disebabkan karena pegawai tersebut membutuhkan organisasi. Pegawai yang memiliki komitmen organisasi dengan dasar afektif memiliki tingkah laku yang berbeda dengan pegawai dengan

dasar continuance. Pegawai yang ingin menjadi anggota akan memiliki keinginan untuk berusaha yang sesuai dengan tujuan organisasi.

Universitas

Sumatera

Utara

2.2.3

Indikator Komitmen Karyawan

Kaswara dan Santoso (2008) mengemukakan tiga indikator komitmen yang digunakan dalam pendekatan untuk menentukan komitmen karyawan kepada organisasi, yaitu :

a.

Indikator

Affective Commitment

Komitmen dimana individu memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bekerja

pada organisasi karena ada kesamaan atau kesepakatan antara nilai

-

nilai personal

individu dan organisasi. Komitmen afektif didasarkan pada

Goal Congruence

Orientation

, dimana didalamnya terdapat suatu keterikatan secara psikologis

antara individu dan organisasinya sehingga mempengaruhi perilaku individu

terhadap tugas yang diterimanya. Individu dengan

Affective Commitment

yang

tinggi memiliki emosional yang erat terhadap organisasi, yang berarti bahwa individu tersebut akan

memiliki motivasi dan keinginan untuk berkontribusi

secara berarti terhadap organisasi dibandingkan individu dengan

affective

Commitment

yang lebih rendah.

b.

Indikator

Continuance Commitment

Kecenderungan individu untuk tetap menjaga komitmen karyawan pada organisasi karena tidak ada hal lain yang dapat dikerjakan di luar itu. Individu dengan

Continuance Commitment

yang tinggi akan bertahan dalam organisasi,

bukan karena alasan emosional, tapi karena adanya kesadaran dalam individu tersebut akan kerugian be

sar yang dialami jika meninggalkan organisasi. Individu

dengan

Continuance Commitment

yang tinggi akan lebih bertahan dalam organisasi dibandingkan yang rendah.

Universitas  
Sumatera  
Utara

## **Hukuman Disiplin**

Hukuman disiplin adalah hukuman yang dijatuhkan terhadap seorang Pegawai Negeri Sipil karena melanggar Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Tingkat hukuman disiplin adalah,

1. Hukuman disiplin ringan,
2. Hukuman disiplin sedang, dan
3. Hukuman disiplin berat.

Jenis hukuman disiplin adalah sebagai berikut.

1. Hukuman disiplin ringan, terdiri atas :
  1. Tegoran lisan,
  2. Tegoran tertulis,
  3. Pernyataan tidak puas secara tertulis.
2. Hukuman disiplin sedang, terdiri atas :
  1. Penundaan kenaikan gaji berkala untuk masa sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan dan paling lama 1 (satu) tahun,
  2. Penurunan gaji sebesar satu kali kenaikan gaji berkala untuk masa sekurang-kurangnya 3 (tiga) bulan dan paling lama 1 (satu) tahun,
  3. Penundaan kenaikan pangkat untuk sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan dan paling lama 1 (satu) tahun.
3. Hukuman disiplin berat, terdiri atas :
  1. Penurunan pangkat pada pangkat yang satu tingkat lebih rendah untuk sekurang-kurangnya 6 (enam) bulan dan paling lama 1 (satu) tahun,
  2. Pembebasan dari jabatan untuk masa sekurang-kurangnya selama 1 (satu) tahun,
  3. Pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai Pegawai Negeri Sipil,
  4. Pemberhentian tidak dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil.

Setiap hukuman disiplin dijatuhkan oleh pejabat yang berwenang menghukum sesuai tata cara tersebut dalam Surat Edaran Kepala Badan Administrasi Kepegawaian Negara Nomor 23/SE/1980 tanggal 30 Oktober 1980 tentang Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Pejabat Yang Berwenang Menghukum Pejabat yang berwenang menghukum adalah pejabat yang berwenang menjatuhkan hukuman disiplin. Ketentuan mengenai pejabat yang berwenang menghukum diatur dalam Pasal 7 Peraturan Pemerintah Nomor 30 Tahun 1980. Dengan berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 9 Tahun 2003 tentang Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, Dan Pemberhentian Pegawai Negeri Sipil, maka pejabat yang berwenang menjatuhkan hukuman disiplin adalah sebagai berikut.

1. Presiden, untuk jenis hukuman disiplin :
  1. pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai Pegawai Negeri Sipil bagi Pegawai Negeri Sipil yang berpangkat Pembina Utama Muda golongan ruang IV/c ke atas,
  2. pemberhentian tidak dengan hormat sebagai
  3. Pegawai Negeri Sipil bagi Pegawai Negeri Sipil yang berpangkat Pembina Utama Muda golongan ruang IV/c ke atas,
  4. pembebasan dari jabatan bagi Pegawai Negeri Sipil yang memangku jabatan struktural eselon I, atau jabatan lain yang wewenang pengangkatan dan pemberhentiannya berada di tangan Presiden.
2. Pejabat Pembina Kepegawaian Pusat, bagi Pegawai Negeri Sipil Pusat di lingkungannya masing-masing, kecuali jenis hukuman disiplin :
  1. pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pemberhentian tidak dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil yang berpangkat Pembina Utama Muda golongan ruang IV/c ke atas,
  2. pembebasan dari jabatan struktural eselon I atau jabatan lain yang wewenang pengangkatan serta pemberhentiannya berada di tangan Presiden.
3. Pejabat Pembina Kepegawaian Daerah Provinsi, untuk semua Pegawai Negeri Sipil Daerah di lingkungan masing-masing, kecuali jenis hukuman disiplin :
  1. pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pemberhentian tidak dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil yang berpangkat Pembina Utama Muda golongan ruang IV/c ke atas,
  2. pembebasan dari jabatan struktural eselon I atau jabatan lain yang wewenang pengangkatan serta pemberhentiannya berada di tangan Presiden.
4. Pejabat Pembina Kepegawaian Daerah Kabupaten/ Kota, untuk semua Pegawai Negeri Sipil Daerah di lingkungan masing-masing, kecuali untuk hukuman disiplin berupa pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pemberhentian tidak dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil yang berpangkat Pembina Utama Muda golongan ruang IV/c keatas, atau Pegawai Negeri Sipil Daerah yang menduduki jabatan yang wewenang pengangkatan dan pemberhentiannya berada di tangan Presiden.
5. Kepala Perwakilan Republik Indonesia di luar negeri, bagi Pegawai Negeri Sipil Republik Indonesia yang dipekerjakan pada perwakilan Republik Indonesia di luar

negeri, diperbantukan/ dipekerjakan pada Negara Sahabat atau sedang menjalankan tugas belajar di luar negeri, sepanjang mengenai jenis hukuman disiplin berupa:

1. Tegoran lisan,
2. Tegoran tertulis,
3. Pernyataan tidak puas secara tertulis, dan
4. Pembebasan dari jabatan.

### **Pendelegasian wewenang menjatuhkan hukuman disiplin**

Untuk lebih menjamin daya guna dan hasil guna yang sebesar-besarnya dalam pelaksanaan Peraturan Disiplin Pegawai Negeri Sipil, maka Pejabat Pembina Kepegawaian Pusat dan Pejabat Pembina Kepegawaian Daerah dapat mendelegasikan sebagian wewenang penjatuhan hukuman disiplin kepada pejabat lain di lingkungan masing-masing, kecuali mengenai hukuman disiplin berupa pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai Pegawai Negeri Sipil dan pemberhentian tidak dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil yang berpangkat Pembina Tingkat I golongan ruang IV/b ke bawah.

Pendelegasian wewenang menjatuhkan hukuman disiplin dilaksanakan dengan surat keputusan Pejabat Pembina Kepegawaian yang bersangkutan.

### **Penjatuhan Hukuman Disiplin**

Tujuan hukuman disiplin adalah untuk memperbaiki dan mendidik Pegawai Negeri Sipil yang melakukan pelanggaran disiplin, oleh sebab itu setiap pejabat yang berwenang menghukum sebelum menjatuhkan hukuman disiplin harus memeriksa lebih dahulu Pegawai Negeri Sipil yang melakukan pelanggaran disiplin.

### **Pemeriksaan Pelanggaran Disiplin**

Terhadap Pegawai Negeri Sipil yang disangka melakukan pelanggaran disiplin diadakan pemeriksaan. Tujuan pemeriksaan adalah untuk mengetahui apakah Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan benar telah melakukan pelanggaran disiplin.

Pemeriksaan juga bertujuan untuk mengetahui latar belakang serta hal-hal yang mendorong pelanggaran disiplin tersebut. Pemeriksaan dilaksanakan sendiri oleh pejabat yang berwenang menghukum.

### **Kewajiban melapor**

Apabila pejabat pada waktu memeriksa Pegawai Negeri Sipil yang disangka melakukan pelanggaran disiplin berpendapat, bahwa berdasarkan hasil pemeriksaan-nya hukuman disiplin yang wajar dijatuhkan adalah di luar wewenangnya, maka pejabat tersebut wajib melaporkan hal itu kepada pejabat yang berwenang menghukum yang lebih tinggi melalui saluran hirarki.

Laporan tersebut disertai dengan hasil-hasil pemeriksaan dan bahan-bahan lain yang diperlukan. Pejabat yang berwenang menghukum yang lebih tinggi wajib memperhatikan dan mengambil keputusan atas laporan itu.

### **Keputusan Hukuman Disiplin**

Sebelum menetapkan keputusan penjatuhan hukuman disiplin, pejabat yang berwenang menghukum wajib mempelajari dengan saksama laporan hasil pemeriksaan pelanggaran disiplin.

Hukuman disiplin harus setimpal dengan pelanggaran disiplin yang dilakukan dan harus dapat diterima dengan rasa keadilan. Kepada Pegawai Negeri Sipil yang berdasarkan hasil pemeriksaan ternyata melakukan beberapa pelanggaran disiplin, terhadap-nya hanya dapat dijatuhi satu jenis hukuman disiplin. Kepada Pegawai Negeri Sipil yang pernah dijatuhi hukuman disiplin yang kemudian melakukan pelanggaran disiplin yang sifatnya sama, terhadapnya dijatuhi hukuman disiplin yang lebih berat dari hukuman disiplin terakhir yang pernah dijatuhkan kepadanya.

Hukuman disiplin yang berupa "teguran lisan" disampaikan secara lisan oleh pejabat yang berwenang menghukum.

Hukuman disiplin berupa "teguran tertulis", "nyataan tidak puas secara tertulis", "penundaan kenaikan gaji berkala", "penurunan gaji", "penundaan kenaikan pangkat", "penurunan pangkat", "pembebasan dari jabatan", "pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai Pegawai Negeri Sipil", dan "pemberhentian tidak dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil" ditetapkan dengan surat keputusan pejabat yang berwenang menghukum.

### **Penyampaian keputusan hukuman disiplin**

Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi hukuman disiplin dipanggil untuk menerima keputusan hukuman disiplin pada waktu dan tempat yang ditentukan. Keputusan hukuman disiplin disampaikan secara langsung oleh pejabat yang berwenang menghukum kepada Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi hukuman disiplin.

Penyampaian keputusan hukuman disiplin tersebut dapat dihadiri pegawai lain, dengan ketentuan bahwa pangkat dan jabatan pegawai yang hadir tidak boleh lebih rendah dari pangkat dan jabatan Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi hukuman disiplin.

Hukuman disiplin yang ditetapkan dengan keputusan Presiden disampaikan oleh pimpinan instansi tempat Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi hukuman disiplin bekerja.

### **Keberatan Terhadap Hukuman Disiplin**

Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi hukuman disiplin dapat mengajukan keberatan atas keputusan hukuman disiplin, kecuali terhadap hukuman disiplin tingkat ringan dan hukuman disiplin berupa "pembebasan dari jabatan".

Keberatan terhadap keputusan hukuman disiplin disampaikan secara tertulis kepada atasan pejabat yang berwenang menghukum, yaitu atasan langsung pejabat yang berwenang menghukum, melalui saluran hirarkhi selambat-lambatnya 14 (empat belas) hari terhitung mulai tanggal penyampaian keputusan hukuman disiplin.

Setiap atasan yang menerima keberatan terhadap hukuman disiplin wajib meneruskan keberatan tersebut kepada atasannya selambat-lambatnya selama 3 (tiga) hari kerja sejak ia menerima surat pernyataan keberatan tersebut.

Pejabat yang berwenang menghukum yang juga menerima pernyataan keberatan, meneruskannya kepada atasan pejabat yang berwenang menghukum, disertai catatan-catatan yang dianggap perlu sehubungan keputusan hukuman disiplin yang ditetapkan olehnya, selambat-lambatnya 3 (tiga) hari kerja sejak ia menerima surat pernyataan keberatan tersebut.

Atasan pejabat yang berwenang menghukum wajib mempelajari dengan saksama keberatan yang diajukan oleh Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi hukuman disiplin, serta alasan-alasan yang dikemukakan oleh pejabat yang berwenang menghukum. Atasan pejabat yang berwenang menghukum selambat-lambatnya dalam tempo 1 (satu) bulan sudah harus membuat keputusan mengenai keberatan terhadap hukuman disiplin. Keputusan tersebut dapat menguatkan atau mengubah keputusan penjatuhan hukuman disiplin yang ditetapkan oleh pejabat yang berwenang menghukum.

Keputusan atasan pejabat yang berwenang menghukum tidak dapat diganggu-gugat dan harus dilaksanakan oleh semua pihak.

Pegawai Negeri Sipil berpangkat Pembina Tingkat I golongan ruang IV/b ke bawah yang dijatuhi hukuman disiplin berupa "pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai Pegawai Negeri Sipil" atau "pemberhentian tidak dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil" dapat mengajukan keberatan kepada Badan Pertimbangan Kepegawaian (Bapek). Terhadap hukuman disiplin yang ditetapkan dengan keputusan Presiden tidak dapat diajukan keberatan.

### **Berlakunya Hukuman Disiplin**

Hukuman disiplin ringan berlaku terhitung mulai saat keputusan hukuman disiplin disampaikan oleh pejabat yang berwenang menghukum.

Apabila tidak ada keberatan dari Pegawai Negeri Sipil yang bersangkutan, hukuman disiplin tingkat sedang dan berat berlaku mulai hari ke limabelas sejak penyampaian hukuman disiplin, kecuali hukuman disiplin yang dijatuhkan oleh pimpinan instansi.

Hukuman disiplin berupa "pemberhentian dengan hormat tidak atas permintaan sendiri sebagai Pegawai Negeri Sipil" dan "pemberhentian tidak dengan hormat sebagai Pegawai Negeri Sipil" yang berpangkat Pembina Tingkat I golongan ruang IV/b ke bawah, berlaku mulai hari ke lima belas sejak penyampaian keputusan hukuman disiplin, apabila tidak ada keberatan dari Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi kedua jenis hukuman disiplin tersebut.

Hukuman disiplin berupa "pembebasan dari jabatan" berlaku mulai saat disampaikan, dan harus segera dilaksanakan. Apabila Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi hukuman disiplin tidak hadir pada waktu dan tempat yang ditentukan untuk penyampaian keputusan hukuman disiplin, maka hukuman disiplin berlaku mulai hari ke 30 (tiga puluh) terhitung mulai tanggal yang ditentukan untuk penyampaian keputusan hukuman disiplin tersebut.

### **Hapusnya Kewajiban Menjalankan Hukuman Disiplin**

Pegawai Negeri Sipil yang meninggal pada waktu sedang menjalani hukuman disiplin berupa "penundaan kenaikan gaji berkala" dan "penurunan gaji", dan "penurunan pangkat" dianggap telah selesai menjalani hukuman disiplin.

Pegawai Negeri Sipil yang mencapai batas usia pensiun pada waktu sedang menjalani hukuman disiplin berupa "penundaan kenaikan gaji berkala", "penurunan gaji", dan "penurunan pangkat" dianggap telah selesai menjalani hukuman disiplin.

### **Pelanggaran Disiplin Oleh Calon Pegawai Negeri Sipil**

Calon Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang atau berat karena pelanggaran disiplin tidak dapat diangkat sebagai Pegawai Negeri Sipil. Calon Pegawai Negeri Sipil yang dijatuhi hukuman disiplin tingkat sedang atau berat diberhentikan dengan hormat tidak atas permintaan sendiri atau diberhentikan tidak dengan hormat sebagai Calon Pegawai Negeri Sipil.

### **Kartu Hukuman**

Setiap jenis hukuman disiplin yang dijatuhkan, dicatat dalam Kartu Hukuman Disiplin Pegawai Negeri Sipil. Kartu Hukuman Disiplin Pegawai Negeri Sipil disimpan dan dipelihara dengan baik oleh pejabat yang disertai urusan kepegawaian.

Apabila Seorang Pegawai Negeri Sipil pindah dari instansi yang satu ke instansi lain, Kartu Hukuman Disiplin Pegawai Negeri Sipil dikirim oleh pimpinan instansi lama kepada pimpinan instansi yang baru.

## Definisi Disiplin

Setiawan Dimas | 14.01 | 0 komentar

**Definisi Disiplin** - **Disiplin** berasal dari bahasa latin Discere yang berarti belajar. Dari kata ini timbul kata Disciplina yang berarti pengajaran atau pelatihan. Dan sekarang kata disiplin mengalami perkembangan makna dalam beberapa pengertian. Pertama, **disiplin** diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan (hukum) atau tunduk pada pengawasan, dan pengendalian. Kedua disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib. Sedangkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Sementara pegawai dunia pendidikan merupakan bagian dari tenaga kependidikan, yaitu anggota masyarakat yang mengabdikan diri dan diangkat untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan. Dalam informasi tentang wawasan Wiyatamandala, kedisiplinan guru diartikan sebagai sikap mental yang mengandung kerelaan mematuhi semua ketentuan, peraturan dan norma yang berlaku dalam menunaikan tugas dan tanggung jawab.



Dari definisi diatas dapat disimpulkan. Kedisiplinan guru dan pegawai adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Karena bagaimana pun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai), merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan, dan sikap **disiplin** guru dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.

## Macam – Macam Kedisiplinan

### **a. Disiplin dalam Menggunakan Waktu**

Maksudnya bisa menggunakan dan membagi waktu dengan baik. Karena waktu amat berharga dan salah satu kunci kesuksesan adalah dengan bisa menggunakan waktu dengan baik

### **b. Disiplin dalam Beribada**

Maksudnya ialah senantiasa beribadah dengan peraturan-peraturan yang terdapat didalamnya. Kedisiplinan dalam beribadah amat dibutuhkan, Allah SWT senantiasa menganjurkan manusia untuk **Disiplin**, sebagai contoh firman Allah SWT.

### **c. Disiplin dalam kehidupan berbangsa dan bernegara**

Kedisiplinan merupakan hal yang amat menentukan dalam proses pencapaian tujuan pendidikan, sampai terjadi erosi **disiplin** maka pencapaian tujuan pendidikan akan terhambat, diantara faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah :

- 1) Faktor tuntutan materi lebih banyak sehingga bagaimana pun jalannya, banyak ditempuh untuk menutupi tuntutan hidup
- 2) Munculnya selera beberapa manusia yang ingin terlepas dari ikatan dan aturan serta ingin sebebas-bebasnya
- 3) Pola dan sistem pendidikan yang sering berubah
- 4) Motivasi belajar para peserta didik dan para pendidik menurun
- 5) Longgarnya peraturan yang ada

Pada dasarnya **disiplin** muncul dari kebiasaan hidup dan kehidupan belajar dan mengajar yang teratur serta mencintai dan menghargai pekerjaannya. Disiplin merupakan proses pendidikan dan pelatihan yang memadai, untuk itu guru memerlukan pemahaman tentang landasan Ilmu kependidikan akan keguruan sebab saat ini banyak terjadi erosi sopan santun dan erosi disiplin. Macam-macam bentuk disiplin selain seperti yang disebutkan diatas, disiplin juga terbagi menjadi:

#### **a. Disiplin Diri Pribadi**

Apabila dianalisis maka disiplin menganung beberapa unsur yaitu adanya sesuatu yang harus ditaati atau ditinggalkan dan adanya proses sikap seseorang terhadap hal tersebut. Disiplin diri merupakan kunci bagi kedisiplinan pada lingkungan yang lebih luas lagi. Contoh disiplin diri pribadi yaitu tidak pernah meninggalkan Ibadan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa

#### **b. Disiplin Sosial**

Pada hakekatnya disiplin sosial adalah Disiplin dari dalam kaitannya dengan masyarakat atau dalam hubungannya dengan. Contoh perilaku disiplin social hadala melaksanakan siskaling kerja bakti. Senantiasa menjaga nama baik masyarakat dan sebagaiannya.

#### **c. Disiplin Nasional**

Berdasarkan hasil perumusan lembaga pertahanan nasional, yang diuraikan dalam disiplin nasional untuk mendukung pembangunan nasional. Disiplin nasional diartikan sebagai status mental bangsa yang tercemin dalam perbuatan berupa keputusan dan ketaatan. Baik secara sadar maupun melalui pembinaan terhadap norma-norma kehidupan yang berlaku.

Mungkin anda juga berminat membaca:

### Definisi Kepribadian

Setiap individu memiliki sifat yang unik. Satu orang dengan orang yang lain memiliki kepribadian yang berbeda. Kepribadian menunjuk pada pengaturan sikap-sikap seseorang untuk bertindak, berpikir, merasakan, cara berhubungan dengan orang lain, dan cara seseorang menghadapi masalah. Kepribadian sendiri terbentuk melalui proses sosialisasi yang panjang sejak kita dilahirkan.

### Definisi Gizi

Gizi adalah suatu proses organisme menggunakan makanan yang dikonsumsi secara normal melalui proses digesti, absorpsi, transportasi, penyimpanan, metabolisme dan pengeluaran zat-zat yang tidak digunakan untuk mempertahankan kehidupan, pertumbuhan dan fungsi normal dari organ-organ, serta menghasilkan energi. tak satu pun jenis makanan yang mengandung semua zat gizi, yang mampu membuat seseorang untuk hidup sehat,

### Definisi Integritas

Integritas adalah konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan. Definisi lain dari integritas adalah suatu konsep yang menunjuk konsistensi antara tindakan dengan nilai dan prinsip. Dalam etika, integritas diartikan sebagai kejujuran dan kebenaran dari tindakan seseorang. Lawan dari integritas adalah hipokrisis (hipokrit atau munafik).

### Definisi Masyarakat

Masyarakat adalah sejumlah manusia yang merupakan satu kesatuan golongan yang berhubungan tetap dan mempunyai kepentingan yang sama. Seperti; sekolah, keluarga, perkumpulan, Negara semua adalah masyarakat. Definisi lain dari Masyarakat juga merupakan salah satu satuan sosial sistem sosial, atau kesatuan hidup manusia. Istilah Inggrisnya adalah society ,

### Definisi Bangsa

Bangsa adalah sekelompok manusia yang ditakdirkan untuk bersama, senasib sepenanggungan dalam suatu negara, secara umum Bangsa dapat diartikan sebagai “Kesatuan orang-orang yang sama asal keturunan, adat, agama, dan historisnya”. Bangsa adalah sekelompok besar manusia yang memiliki cita-cita moral dan hukum yang terikat menjadi satu karena keinginan dan pengalaman

Bagi sebagian dari kita, merencanakan keuangan adalah suatu hal yang terlalu “serius”, bahkan mungkin menakutkan. Padahal, sudah sejak kecil kita terbiasa dengan perencanaan keuangan tanpa kita sadari. Contoh yang paling sederhana: menabung! Siapa di antara kita yang tidak mempunyai rekening tabungan?

### **Mulai dari yang sederhana**

Tidak perlu bicara tentang investasi, saham, atau reksadana! Perencanaan keuangan cukup dimulai dari yang sederhana, yaitu menabung. Membiasakan diri untuk menabung melatih Anda

berdisiplin menyisihkan pemasukan untuk berjaga-jaga akan adanya keperluan finansial di masa yang akan datang.

Anda bisa memulainya dengan membuka tabungan di bank yang menawarkan kelebihan dan fasilitasnya masing-masing. Jadi, Anda perlu teliti dan cermat dalam memilih mana yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan Anda. Setelah itu, mulailah menabung setiap bulan secara rutin.

### **Mendisiplinkan diri**

Mempunyai rencana untuk menabung setiap bulan secara rutin memang mudah. Namun, apa artinya komitmen jika tidak disertai dengan tindakan, bukan? Nah, jika Anda termasuk orang yang sulit menjaga komitmen untuk menabung setiap bulan, maka beruntunglah Anda karena sekarang telah tersedia rekening tabungan terencana, Target Savings Plan (TSP) dari Citibank.

Dengan jenis tabungan ini, sejumlah uang Anda akan didebit secara otomatis setiap bulannya ke rekening tabungan khusus, sehingga Anda akan terbantu untuk mendisiplinkan diri. Menurut salah seorang nasabah TSP, tujuan yang lebih penting dalam mengikuti program TSP adalah mendisiplinkan dirinya dan bukan untuk mendapatkan uangnya...

Selain nyaman karena akan didebit secara otomatis setiap bulannya, bunganya pun lebih tinggi dibandingkan rekening tabungan reguler. TSP juga memberikan fleksibilitas bagi Anda untuk memilih jangka waktu dan jumlah setoran rutin per bulan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan Anda, supaya Anda bisa konsisten mendisiplinkan diri Anda!

### **Mencapai tujuan**

Dengan mengikuti program tabungan seperti TSP, selain belajar mendisiplinkan diri Anda juga akan belajar berdisiplin untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini bisa bermacam-macam, tapi umumnya berhubungan dengan keluarga. Misalnya, pendidikan anak, berlibur dengan keluarga, membayar pajak tahunan bpkb, renovasi rumah dan banyak lagi.

Biaya sekolah yang semakin tinggi membuat kita harus semakin siap mengeluarkan banyak uang untuk anak-anak. Dan biaya yang tinggi ini akan terasa sangat berat jika kita tidak mulai menabung secepatnya. Seorang nasabah TSP yang lain, yang telah bergabung sejak 3 bulan lalu, memutuskan untuk mengikuti program tabungan TSP, agar dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi kedua orang anak perempuannya kelak.

Baginya, mulai merencanakan masa depan kedua putrinya sejak dini sangatlah penting, dan melalui produk TSP, mereka dapat memenuhi berbagai keperluan keluarga. Jaminan asuransi jiwa gratis sejak hari pertama pada keikutsertaan di produk TSP memberikan proteksi yang pasti bagi kedua buah hatinya di masa yang akan datang.

Merencanakan keuangan Anda, walaupun tanpa bantuan perencana keuangan profesional, akan membantu Anda berdisiplin dan mencapai tujuan Anda di masa yang akan datang. Tidak hanya

itu, Anda pun akan merasa lebih aman dan dapat memakai pendapatan Anda dengan efektif dan efisien, seperti yang dialami oleh nasabah TSP kami.

Jadi, tunggu apa lagi? Mulailah merencanakan keuangan Anda sekarang juga!

Bagi sebagian dari kita, merencanakan keuangan adalah suatu hal yang terlalu “serius”, bahkan mungkin menakutkan. Padahal, sudah sejak kecil kita terbiasa dengan perencanaan keuangan tanpa kita sadari. Contoh yang paling sederhana: menabung! Siapa di antara kita yang tidak mempunyai rekening tabungan?

### **Mulai dari yang sederhana**

Tidak perlu bicara tentang investasi, saham, atau reksadana! Perencanaan keuangan cukup dimulai dari yang sederhana, yaitu menabung. Membiasakan diri untuk menabung melatih Anda berdisiplin menyisihkan pemasukan untuk berjaga-jaga akan adanya keperluan finansial di masa yang akan datang.

Anda bisa memulainya dengan membuka tabungan di bank yang menawarkan kelebihan dan fasilitasnya masing-masing. Jadi, Anda perlu teliti dan cermat dalam memilih mana yang sesuai dengan kebutuhan dan kenyamanan Anda. Setelah itu, mulailah menabung setiap bulan secara rutin.

### **Mendisiplinkan diri**

Mempunyai rencana untuk menabung setiap bulan secara rutin memang mudah. Namun, apa artinya komitmen jika tidak disertai dengan tindakan, bukan? Nah, jika Anda termasuk orang yang sulit menjaga komitmen untuk menabung setiap bulan, maka beruntunglah Anda karena sekarang telah tersedia rekening tabungan terencana, Target Savings Plan (TSP) dari Citibank.

Dengan jenis tabungan ini, sejumlah uang Anda akan didebit secara otomatis setiap bulannya ke rekening tabungan khusus, sehingga Anda akan terbantu untuk mendisiplinkan diri. Menurut salah seorang nasabah TSP, tujuan yang lebih penting dalam mengikuti program TSP adalah mendisiplinkan dirinya dan bukan untuk mendapatkan uangnya...

Selain nyaman karena akan didebit secara otomatis setiap bulannya, bunganya pun lebih tinggi dibandingkan rekening tabungan reguler. TSP juga memberikan fleksibilitas bagi Anda untuk memilih jangka waktu dan jumlah setoran rutin per bulan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan Anda, supaya Anda bisa konsisten mendisiplinkan diri Anda!

### **Mencapai tujuan**

Dengan mengikuti program tabungan seperti TSP, selain belajar mendisiplinkan diri Anda juga akan belajar berdisiplin untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini bisa bermacam-macam, tapi umumnya berhubungan dengan keluarga. Misalnya, pendidikan anak, berlibur dengan keluarga, membayar pajak tahunan bpkb, renovasi rumah dan banyak lagi.

Biaya sekolah yang semakin tinggi membuat kita harus semakin siap mengeluarkan banyak uang untuk anak-anak. Dan biaya yang tinggi ini akan terasa sangat berat jika kita tidak mulai menabung secepatnya. Seorang nasabah TSP yang lain, yang telah bergabung sejak 3 bulan lalu, memutuskan untuk mengikuti program tabungan TSP, agar dapat memberikan kehidupan yang lebih baik bagi kedua orang anak perempuannya kelak.

Baginya, mulai merencanakan masa depan kedua putrinya sejak dini sangatlah penting, dan melalui produk TSP, mereka dapat memenuhi berbagai keperluan keluarga. Jaminan asuransi jiwa gratis sejak hari pertama pada keikutsertaan di produk TSP memberikan proteksi yang pasti bagi kedua buah hatinya di masa yang akan datang.

Merencanakan keuangan Anda, walaupun tanpa bantuan perencana keuangan profesional, akan membantu Anda berdisiplin dan mencapai tujuan Anda di masa yang akan datang. Tidak hanya itu, Anda pun akan merasa lebih aman dan dapat memakai pendapatan Anda dengan efektif dan efisien, seperti yang dialami oleh nasabah TSP kami.

Jadi, tunggu apa lagi? Mulailah merencanakan keuangan Anda sekarang juga!

## KATA PENGANTAR

### *Bismillahir Rahmanir Rahim*

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah Swt yang telah memberi rahmat dan karunia kepada kita semua. Selanjutnya selawat beserta salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Muhammad Saw beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dari alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: **“KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG”**, yang bertujuan untuk memenuhi sebagian syarat yang diperlukan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tiada terhingga atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak terutama kepada :

1. Bapak Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa, Pembantua Ketua 1, Pembantu Ketua 2 dan Pembantu Ketua 3 Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa Ketua Jurusan dan Prodi, Sekretaris Jurusan dan Sekretaris Prodi serta para dosen dan seluruh Civitas Akademika Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri

(STAIN) Zawiyah Cot Kala Langsa yang telah banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.

2. Bapak Drs. Razali Mahmud, MM selaku Pembimbing Pertama dan Bapak Mukhlis, Lc, M.Pd.I selaku pembimbing Kedua yang telah menyediakan waktu untuk membimbing penulis sampai selesai, do'a kami semoga bantuan itu menjadi amal ibadah dan mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.
3. Yang mulia ayahanda dan bunda tercinta yang telah berjasa besar, mendidik, membimbing dan mendo'akan agar studi penulis segera selesai dan mengharapkan pula penulis menjadi hamba yang saleh.
4. Kepada Isteriku dan anakku tercinta yang dengan setia bersama-sama menyelesaikan studi dalam suka dan duka. dari awal hingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Kepada teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaannya, walaupun telah berusaha semaksimal mungkin. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada semua pihak agar dapat memberikan masukan-masukan yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah Swt dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Langsa,     November 2013

**MUHAMMAD YATIM**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
DAFTAR ISI .....	iii
DAFTAR TABEL .....	iv
ABSTRAK .....	v
BAB I : PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Postulat dan Hipotesis .....	8
F. Penjelasan Istilah .....	10
BAB II : LANDASAN TEOROTIS .....	15
A. Pengertian Disiplin dan Minat Belajar .....	15
B. Macam-Macam Disiplin dan Tujuannya .....	20
C. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar .....	27
D. Konsep dan Prinsip-Prinsip Dalam Belajar .....	32
E. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar .....	35
BAB III : METODOLOGI PENELITIAN .....	47
A. Jenis Penelitian .....	47
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	47
C. Populasi dan Sampel .....	48
D. Variabel Penelitian .....	48
E. Teknik Pengumpulan Data .....	49
F. Teknik Analisis Data .....	50
BAB IV : ANALISIS HASIL PENELITIAN .....	56
A. Gambarann Umum Lokasi Penelitian .....	56
B. Tindakan Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru .....	64
C. Pembuktian Hipotesis .....	71
BAB V : PENUTUP .....	72
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran-Saran .....	72
DAFTAR PUSTAKA .....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN .....	

## DAFTAR TABEL

Tabel 4 – 1	:	Data Guru dan Pegawai SMP Negeri 1 Karang Baru	58
Tabel 4 – 2	:	Jumlah Siswa SMP Negeri 1 Karang Baru Tahun 2013 / 2014	63
Tabel 4 – 3	:	Menurut Bapak/Ibu Faktor-Faktor Apa saja yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa	65
Tabel 4 – 4	:	Menurut Bapak/Ibu, Apa yang Melatarbelakangi Motivasi Siswa	65
Tabel 4 – 5	:	Apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa	67
Tabel 4 – 6	:	Dalam Menyampaikan Materi Pelajaran Metode atau Pendekatan Pembelajaran apa yang sering Bapak/Ibu Gunakan	68
Tabel 4 – 7	:	Usaha-Usaha apa yang Bapak/Ibu lakukan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa	69
Tabel 4 – 8	:	Menurut Bapak/Ibu Apakah Minat Belajar dapat Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa	70
Tabel 4 – 9	:	Menurut Bapak/Ibu Apakah Kedisiplinan Sangat diperlukan dalam Kelancaran Proses Belajar Mengajar	70

## ABSTRAK

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah kedisiplinan, baik itu oleh murid ataupun guru itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa disiplin sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas di segala bidang, lebih-lebih melaksanakan tugas menciptakan generasi penerus bangsa. Tanpa adanya disiplin pada diri kita, jangan harap tujuan dari belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien. Disiplin merupakan sikap mental seseorang untuk taat dan patuh pada peraturan atau ketentuan untuk menunaikan tugas dan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari minat belajar itu sendiri. Sesuai dengan judul skripsi yang penulis teliti yaitu : **“KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG”**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana kedisiplinan guru PAI dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, bagaimanakah pengaruh kedisiplinan seorang guru PAI dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dan apa solusinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru PAI dalam mempengaruhi minat belajar siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, untuk mengetahui hubungan antara disiplin seorang guru PAI dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dan apa solusinya.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) cara mengumpulkan dan mengolah bahan yang berupa teori-teori atau pendapat para ahli dalam bidangnya masing-masing. Dan yang kedua dengan cara melakukan penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik observasi, pengisian angket dan wawancara.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data-data dan observasi dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan sangat diperlukan dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena apabila seorang guru tidak mempunyai disiplin maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, yang berdampak kepada minat belajar siswa akan menurun. Prestasi belajar siswa tidak pernah lepas dari kedisiplinan seorang guru, guru yang mempunyai disiplin dalam mengajar akan memberikan pengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karang Baru tidak menemui hambatan yang berarti hanya ada beberapa hambatan yang sifatnya tidak mengganggu proses belajar mengajar diantaranya : kurangnya disiplin siswa dalam belajar, masih ada siswa yang membuat PR di sekolah. Sedangkan solusinya adalah : wali kelas sering memanggil wali murid untuk membahas masalah siswa.

## ABSTRAK

Nama : M. Yatim, NIM 110603760 Judul Skripsi **KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG**

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah kedisiplinan, baik itu oleh murid ataupun guru itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa disiplin sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas di segala bidang, lebih-lebih melaksanakan tugas menciptakan generasi penerus bangsa. Tanpa adanya disiplin pada diri kita, jangan harap tujuan dari belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien. Disiplin merupakan sikap mental seseorang untuk taat dan patuh pada peraturan atau ketentuan untuk menunaikan tugas dan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu penulis ingin mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dari minat belajar itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana kedisiplinan guru PAI dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, bagaimanakah pengaruh kedisiplinan seorang guru PAI dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru dan apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dan apa solusinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru PAI dalam mempengaruhi minat belajar siswa SMP Negeri 1 Karang Baru, untuk mengetahui hubungan antara disiplin seorang guru PAI dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru dan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dan apa solusinya.

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan (*Library Research*) cara mengumpulkan dan mengolah bahan yang berupa teori-teori atau pendapat para ahli dalam bidangnya masing-masing. Dan yang kedua dengan cara melakukan penelitian lapangan (*Field Research*). Dalam penelitian lapangan ini penulis menggunakan teknik observasi, pengisian angket dan wawancara.

Hasil penelitian yang penulis lakukan berdasarkan data-data dan observasi dapat disimpulkan bahwa Kedisiplinan sangat diperlukan dalam kelancaran proses belajar mengajar, karena apabila seorang guru tidak mempunyai disiplin maka akan berpengaruh terhadap proses belajar mengajar, yang berdampak kepada minat belajar siswa akan menurun. Prestasi belajar siswa tidak pernah lepas dari kedisiplinan seorang guru, guru yang mempunyai disiplin dalam mengajar akan memberikan pengaruh untuk meningkatkan minat belajar siswa yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karang Baru tidak menemui hambatan yang berarti hanya ada beberapa hambatan yang sifatnya tidak mengganggu proses belajar mengajar diantaranya : kurangnya disiplin siswa dalam belajar, masih ada siswa yang membuat PR di sekolah. Sedangkan

solusinya adalah : wali kelas sering memanggil wali murid untuk membahas masalah siswa.

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa, Dinyatakan Lulus  
dan Diterima sebagai Tugas Akhir  
Penyelesaian Program Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Pada Hari : Senin**

**Tanggal : 17 Maret 2014 M  
15 Jumadil Awal 1435 H**

**di**

**Langsa**

**PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Drs. RAJALI MAHMUD, MM**

**MUKHLIS, Lc, M.Pd**

**Anggota**

**Anggota**

**MAHYIDDIN, MA**

**MUHAMMAD ICHSAN, MA**

**Mengetahui :**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
KETUA**

**DR. ZULKARNAINI, MA  
NIP. 19670511 199002 1 001**

**KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR  
SISWA DI SMP NEGERI 1 KARANG BARU  
KABUPATEN ACEH TAMIANG**

**Skripsi**

**Diajukan Oleh**

**MUHAMMAD YATIM**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok : 110603760**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA**

**2013 M / 1435 H**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)  
Zawiyah Cot Kala Langsa Sebagai Salah Satu Beban  
Study Program Sarjana Strata Satu (S-1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah**

**Diajukan Oleh**

**MUHAMMAD YATIM**

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa Jurusan Tarbiyah  
Program Studi Pendidikan Agama Islam  
Nomor Pokok : 110603760**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Pertama**

**Pembimbing Kedua**

**Drs. RAZALI MAHMUD, MM**

**MUKHLIS, Lc, M.Pd.I**

## **Cadangan II**

### **PERAN WALI KELAS DALAM MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA MIS KRUET LINTANG**

#### **DAFTAR ISI**

KATA PENGANTAR  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL  
ABSTRAKSI

#### **BAB I : PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Penjelasan Istilah
- D. Tujuan Penelitian
- E. Metode Penelitian
- F. Postulat dan Hipotesis

#### **BAB II : PERAN WALI KELAS TERHADAP PRESTASI BELAJAR**

- A. Pendidikan dan Pengaruh Lingkungan Rumah Tangga
- B. Wali Kelas Sebagai Orang Tua Kedua
- C. Wali Kelas Sebagai Pengajar, Pendidik dan Pembimbing
- D. Faktor Intern dan Ekstern yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa
- E. Metode atau Tata Cara Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa

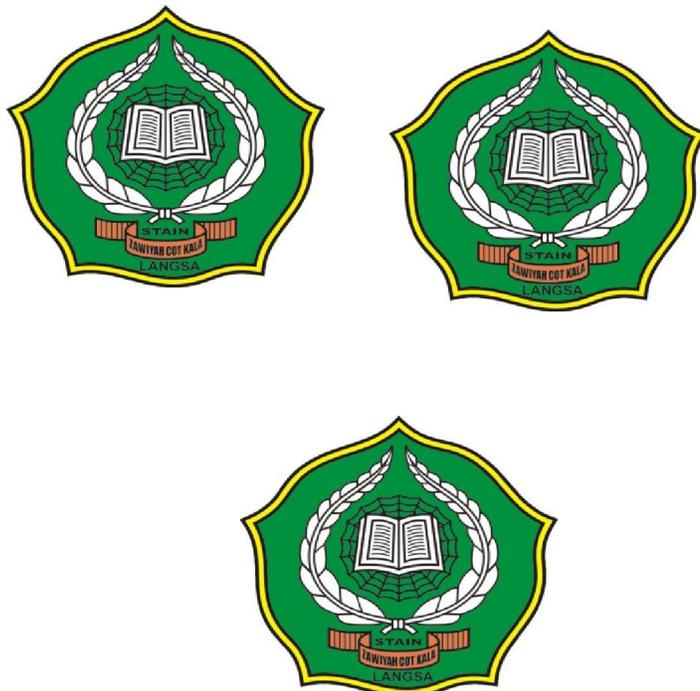
#### **BAB III : ANALISIS HASIL PENELITIAN**

- A. Gambaran Umum Lokasi MIS Kruet Lintang
- B. Peningkatan Hubungan Orang tua dengan Sekolah
- C. Sikap Wali Kelas Terhadap Siswa
- D. Pembuktian Hipotesis

#### **BAB IV : PENUTUP**

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP  
LAMPIRAN-LAMPIRAN



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Akhir-akhir ini masalah pendidikan semakin marak dibicarakan masyarakat, pendidikan yang dipandang sebagai sumber penciptaan ilmu pengetahuan dan menumbuhkan manusia pembangunan, semakin sarat dengan pendidikan yang ingin dicapai. Guru yang selama ini dipandang sebagai pekerja mulia dan luhur, baik ditinjau dari sudut pandang masyarakat, negara maupun agama tidak keseluruhannya mendapat perhatian yang besar, dalam membentuk manusia intelektual dan sumber daya manusia selama ini.

Ditinjau dari keberadaannya, guru adalah seorang pendidik yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara, dalam menumbuh kembangkan kreativitas dan rasa kemanusiaan, dalam arti manusia yang bermoral agama. Tinggi rendahnya kebudayaan suatu bangsa sebagian besar sangat bergantung kepada pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru sebagai pendidik. Makin tinggi pendidikan guru, semakin baik pula pendidikan dan pengajaran yang diterima oleh anak didik. Oleh sebab itu guru harus berkeyakinan dan bangga, bahwa ia dapat menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya, sehingga masyarakat menyadari betapa penting dan berat serta mulianya pekerjaan guru.

Namun untuk menjadi seorang guru tidaklah tumbuh dan langsung berkedudukan sebagai guru, seorang individu melakukannya dalam suatu

proses yang panjang, yang diawali dari suatu proses belajar yang terus menerus, yang pada akhirnya cita-cita yang diharapkan tercapai. Belajar dalam arti proses penyerapan ilmu pengetahuan, tidak terlepas dari keinginan manusia untuk merubah sikap, tingkah laku, kaidah dan norma yang berlaku dalam bermasyarakat dan bernegara. Dengan pendidikan seorang manusia itu dari tidak tahu menjadi tahu, sehingga tidak jarang kita selalu mendengar ungkapan: اطلبوا العلم من المهد الى اللحد “Tuntutlah ilmu dari buaian sampai ke liang lahat atau اطلب العلم ولو بالصين “tuntutlah ilmu walaupun sampai ke negeri Cina”. Karena dengan pendidikan kita dapat membuka cakrawala berpikir yang maju, tumbuh dan berkembang dalam corak yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Dengan adanya pendidikan bukan berarti tanpa manfaat, hal ini seperti yang dijelaskan oleh Sondang P. Siagian disebutkan antara lain

.....dalam pada itu harus ditambahkan bahwa pendidikan yang sifatnya “siap tahu” itu bukannya tanpa manfaat, bahkan sesungguhnya dapat dikatakan bahwa manfaatnya sangat besar, paling sedikit ditinjau dari lima sudut pandangan yaitu :

- a. penguasaan atas sesuatu disiplin ilmiah tertentu
- b. cakrawala pandangan yang tidak sempit
- c. menumbuhkan rasa ingin tahu ( Inquistive mind )
- d. kemampuan berfikir secara teratur, logis dan sistematis
- e. daya analisa yang tinggi.<sup>1</sup>

Dengan demikian dapat dimengerti bahwa pendidikan mempunyai arti yang sangat penting bagi kehidupan seseorang, bahkan bagi suatu bangsa. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin luas pengetahuannya, dan semakin luas pengetahuannya akan semakin tinggi daya analisisnya, sehingga pada akhirnya akan mampu memecahkan masalah-

---

<sup>1</sup>Sondang P. Siagian, *Pengembangan Sumber Daya Insan*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), hal. 177

masalah yang dihadapinya, juga semakin tinggi tingkat kesadarnya, serta semakin tinggi kualitasnya. Hal serupa juga dijelaskan oleh Bintoro Tjokroamidjojo bahwa :

Tingkat pendidikan yang memadai akan memberikan kesadaran yang lebih tinggi dalam berwarga-negara, bahkan pendidikan memberikan prasyarat kemampuan untuk memperbaiki kualitas hidup seseorang, dan disertai dengan pengembangan nilai-nilai dan sikap-sikap kualitas hidup bangsa. Kesadaran dan kemampuan untuk tumbuh sendiri dari masyarakat tergantung sekali pada tersedianya dan kualitas pendidikan.<sup>2</sup>

Dari pernyataan tersebut di atas diketahui bahwa pendidikan mempunyai arti yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, baik dalam kehidupan sendiri, maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Negara Indonesia merupakan negara berkembang, oleh karena itu selalu mengadakan usaha-usaha yang terus menerus di bidang peningkatan mutu pendidikan guru, guna mewujudkan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Pembangunan yang dilaksanakan meliputi bidang material dan spiritual yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia agar menjadi manusia pembangunan yang cerdas, mandiri, berbudi pekerti dan yang paling penting adalah beriman dan bertaqwa.

Sikap dan tingkah laku yang baik adalah menjadi panutan anak didik, dan sikap yang jelekpun akan mendorong anak didik untuk bersikap kurang simpati terhadap guru, sehingga hal ini sangat bergantung dari para pendidik untuk membimbing mereka dari arah mana mereka memulainya. Cara penyampaian yang logis dan dapat diterima akal, dan dedikasi pendidik atas

---

<sup>2</sup>Bintorotjokroamidjojo, *Pengantar Administrasi Pembangunan*, (Jakarta: LP3ES 1981), hal. 228

kepeduliannya terhadap siswa, dapat menumbuhkembangkan keinginan siswa mengikuti semua proses pembelajaran yang diajarkan. Karena guru adalah tiang ilmu pengetahuan, dari guru anak didik dapat mengembangkan pengetahuan dan membuka cakrawala baru bagi diri mereka.

Minat dapat tumbuh dari diri seorang siswa, namun sangat bergantung sekali dari kedisiplina guru dalam memberikan dan menyampaikan materi pelajaran. Ketidak teraturan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran akan menghilangkan minat dan menimbulkan ketidak puasan guru terhadap peserta didik.

Seorang guru yang sukses hendaknya dapat mengatur waktu dengan baik memberikan pujian kepada siswa ketika melihat tanda yang baik pada prilaku siswanya atau pada kesungguhannya, dan pada waktu yang sama guru juga dapat memberikan dorongan semangat pada siswa-siswa yang lain untuk menjadi tauladan pada mereka dalam etika, prilaku, agar mereka dapat juga memperoleh pujian dan pemberian motivasi dari mereka, dan bukan sebaliknya yang sering terjadi, siswa yang kurang mendapat perhatian menjadi bulan-bulanan sebagian guru sehingga siswa pun memperoleh sangsi, yang sebaliknya menjadi pengaruh yang buruk dalam jiwa peserta didik itu sendiri. Dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran. Ayat 159, Allah berfirman :

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya : “Maka disebabkan rahmat dari Allahlah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad maka bertawakallah kepada Allah, sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepadanya”.<sup>3</sup>

Ayat di atas menganjurkan bahwa setiap umat berlaku baik dalam segala hal, berlaku baik juga terhadap hal-hal yang kurang menyenangkan hati, baik itu pendidik maupun anak didik dalam menentukan sikap.

Guru yang bijak biasanya pandai mengambil hati peserta anak didik, dan seorang pendidik hendaklah menjadi dai diantara teman-teman sesama pendidik, nasehat menasehati dan berpegang teguh kepada Islam. Ayat di atas telah menuturkan baik buruknya anak didik perlakukanlah dengan lemah lembut, karena dengan perlakuan seperti itu minat siswa untuk mencapai pendidikan yang maksimal dapat tercapai.

Seorang pendidik hendaklah menjadi pemimpin dalam mencerdaskan peserta didik, yang pada akhirnya dapat hidup dan berkembang dalam masyarakat, untuk menentukan sikap percaya diri dan dapat meneruskan cita-cita dalam suatu penentuan profesi yang diminati sesuai dengan kebutuhan hidup manusia. Guru sebagai tenaga profesional dalam dunia pendidikan hendaklah menjadi motivator dalam menumbuhkan minat siswa dalam menyerap pengetahuan, dan juga sebagai dinamisator dalam menggerakkan dan mengarahkan peserta didik untuk senantiasa berkemauan keras, dan berdedikasi tinggi karena pengetahuan yang diperoleh tidak semata-mata

---

<sup>3</sup>Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Gema Risalah Press, 1993) hal. 130.

sebagai pengembangan wawasan, akan tetapi juga menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, berakhlak mulia, berbakti kepada nusa dan bangsa.

Belajar mengajar adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang mewarnai interaksi antara guru dengan anak didik. Kegiatan belajar mengajar diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan pengajarannya secara sistimatis dengan memanfaatkan segala sesuatunya guna kepentingan pengajaran.

Kegiatan belajar mengajar yang melahirkan interaksi unsur-unsur manusiawi adalah sebagai suatu proses dalam rangka mencapai tujuan pengajaran. Guru dengan sadar berusaha mengatur lingkungan belajar agar bergairah bagi anak didik. Dengan seperangkat teori dan pengalamannya guru gunakan untuk bagaimana mempersiapkan program pengajaran dengan baik dan sistematis sehingga keberhasilan dalam belajar akan diperoleh.

Salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar adalah kedisiplinan, baik itu oleh murid ataupun guru itu sendiri. Tidak dapat dipungkiri bahwa disiplin sangat diperlukan dalam pelaksanaan tugas di segala bidang, lebih-lebih melaksanakan tugas menciptakan generasi penerus bangsa. Tanpa adanya disiplin pada diri kita, jangan harap tujuan dari belajar mengajar tercapai secara efektif dan efisien. Disiplin merupakan sikap mental seseorang untuk taat dan patuh pada peraturan atau ketentuan untuk menunaikan tugas dan kewajibannya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari hasil pengamatan sementara yang peneliti laksanakan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karang Baru, guru-guru di sana masih sering datang terlambat, ada juga yang datang pada waktu jam mengajar akan berakhir. Hal ini sudah pasti berdampak kepada tidak maksimalnya materi yang akan disampaikan oleh guru tersebut. Disamping itu juga akan berdampak kepada siswa yang berkeliaran pada waktu jam pelajaran sehingga mengganggu kelas lain yang sedang belajar.

Atas dasar permasalahan yang dihadapi dalam proses belajar mengajar pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karang Baru, maka penulis berkeinginan untuk meneliti tingkat kedisiplinan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karang Baru khususnya guru Pendidikan Agama dalam meningkatkan minat belajar siswa, dengan judul: **“KEDISIPLINAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PENGARUHNYA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG”**

## **B. Rumusan Masalah**

Bertitik tolak dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis dapat merumuskan masalah di antaranya:

1. Bagaimana kedisiplinan guru PAI dapat berpengaruh terhadap minat belajar siswa SMP Negeri 1 Karang Baru?
2. Bagaimanakah pengaruh kedisiplinan seorang guru PAI dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru?

3. Apa saja hambatan-hambatan yang dihadapi dan apa solusinya?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan guru PAI dalam mempengaruhi minat belajar siswa SMP Negeri 1 Karang Baru.
2. Untuk mengetahui hubungan antara disiplin seorang guru PAI dengan minat belajar siswa di SMP Negeri 1 Karang Baru.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan yang dihadapi dan apa solusinya.

### **D. Manfaat Penelitian**

Selain tujuan yang penulis sebutkan di atas, ada beberapa kontribusi penelitian diantaranya yaitu:

1. Memberikan sumbangan pemikiran berkenaan dengan usaha membantu meningkatkan prestasi anak khususnya di SMP Negeri 1 Karang Baru.
2. Untuk menjadi masukan kepada diri penulis pribadi dan semua pihak yang ingin memajukan dunia pendidikan.
3. Semoga dengan penulisan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman khususnya bagi penulis untuk mempersiapkan diri menghadapi tugas-tugas di masa yang akan datang.

### **E. Postulat dan Hipotesis.**

Untuk memulai suatu karya ilmiah diperlukan suatu postulat sebagai dasar untuk mencari kebenaran dalam suatu objek penelitian. Postulat sering

diartikan sebagai suatu asumsi atau dalam suatu penelitian disebut sebagai dalil yang dianggap benar untuk membuktikannya. Sejalan dengan itu seperti yang diungkapkan oleh Winarno Surachmad bahwa postulat adalah suatu titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik.<sup>4</sup>

Dengan demikian postulat dapat dijadikan sebagai landasan teori di dalam sebuah penelitian. Postulat yang penulis rumuskan dalam pembahasan ini adalah Dengan demikian postulat dapat dijadikan sebagai landasan teori didalam sebuah penelitian. Postulat yang penulis rumuskan dalam pembahasan ini adalah: “Disiplin, motivasi dan perhatian diperlukan dalam meningkatkan minat belajar anak didik”.

Dengan mengacu kepada postulat sebagai landasan teori peneliti dapat mengira-ngira suatu fenomena penyelidikan untuk diteliti kebenarannya dengan mengajukan hipotesis sebagai pembuktian kebenaran. Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara tentang hubungan antara variabel dengan variabel lainnya. Sutrisno Hadi memberikn definisi sebagai berikut: “Hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau juga salah. Dia akan ditolak jika salah atau palsu dan akan diterima jika fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesa dengan begitu sangat tergantung kepada hasil-hasil penyelidikan terhadap fakta-fakta yang dikumpulkan”<sup>5</sup>

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah penulis kemukakan, maka penulis mengajukan hipotesis adalah: “Kedisiplinan seorang guru dapat mempengaruhi minat belajar siswa”

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 97

<sup>5</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jogjakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1984), hal. 83.

## F. Penjelasan Istilah.

Adanya kesimpangsiuran dan kesalahpahaman dalam pemakaian istilah merupakan suatu hal yang sering terjadi, sehingga mengakibatkan penafsiran yang berbeda-beda. Untuk menghindari hal tersebut penulis merasa perlu memberi batasan tentang pengertian istilah-istilah yang dianggap perlu untuk penulis jelaskan adalah sebagai berikut:

### 1. Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang diberi awalan “ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti: “taat kepada aturan atau ketentuan yang mengatur atau yang dapat menjadi acuan atau pedoman bagi seseorang untuk melakukan kewajibannya dan menghindari larangannya”.<sup>6</sup>

Sedangkan kedisiplinan yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah: kepatuhan seorang guru dalam menjalankan proses belajar mengajar di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karang Baru

### 2. Guru

Menurut Ali Syaifullah guru adalah: “makhluk yang disetiap waktu dan tempat tak henti-hentinya mengadakan proses mengaktualisasikan diri dan yang bersifat pribadi dan manusiawi”.<sup>7</sup> Sedangkan menurut Made Pidarta guru memiliki dua pengertian yaitu:

Guru dalam arti luas adalah semua orang yang berkewajiban membina anak-anak. Secara alamiah semua anak-anak, sebelum mereka dewasa menerima pembinaan dari orang-orang dewasa agar mereka dapat berkembang dan bertumbuh secara wajar. Sedangkan guru dalam arti sempit adalah orang-orang yang disiapkan dengan sengaja untuk

---

<sup>6</sup>Sri Murtini, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: LAN, 2004), hal. 6

<sup>7</sup>Ali Saifullah. *Antara Filsafat dan Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, tt), hal. 24

menjadi guru dan dosen.<sup>8</sup>

Sedangkan guru yang penulis maksudkan dalam skripsi ini adalah: seorang guru yang mengajar Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karang Baru.

### 3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan dalam arti umum seperti disebutkan Mashuri bahwa:

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan sadar demi pembinaan kepribadian dan mengembangkan kemampuan manusia Indonesia, jasmaniah dan rohaniah di dalam keluarga, sekolah dan masyarakat, dalam rangka pembangunan persatuan bangsa Indonesia dan masyarakat adil makmur berdasarkan Pancasila.<sup>9</sup>

Sedangkan pendidikan menurut Drs. Ahmad D. Marimba disebutkan bahwa: “Pendidikan adalah bimbingan secara sadar oleh si pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama”.<sup>10</sup>

Sedangkan pengertian Pendidikan Agama menurut Ahmad D. Marimba disebutkan bahwa: “Pendidikan Agama adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum Agama menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ajaran-ajaran Islam.”<sup>11</sup>

Menurut Zuhairini dkk, bahwa: Pendidikan Agama usaha secara sistematis dan praktis dalam membantu anak didik agar supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup>Made Pidarta, *Landasan Kependidikan*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1997), hal, 264

<sup>9</sup>Mashuri, *Kebijaksanaan dan Langkah Pembangunan Pendidikan*, (Jakarta: Departemen P dan K, 1973), hal. 15.

<sup>10</sup>Ahmad D. Marimba, *Pengantar filsafat Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Al Ma'arif, 1989), hal. 19

<sup>11</sup> *Ibid*, hal. 23

<sup>12</sup>Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1989), hal. 27.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah:

التربية الاسلامية هي التي تعني بتقوية الطفل في الجسم والعقل والعمل  
وتربية الخلق والوجدن ولارادة والذوق والشخصية

“Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang mementingkan pertumbuhan anak dari segi fisik, mental, pengetahuan, aktifitas, budi pekerti, tanggap, minat, perasaan dan kepribadian anak.”<sup>13</sup>

Dalam penjelasan yang lain, pendidikan Islam adalah: “Pendidikan yang bertujuan membentuk individu menjadi makhluk yang bercorak diri, berderajat tinggi menurut ukuran Allah Swt.”<sup>14</sup>

Dari pengertian di atas yang penulis maksudkan dengan Pendidikan Agama Islam ialah: “semua aktifitas yang dilakukan dalam usaha membimbing dan mengasuh anak ke arah tercapainya tujuan yang diinginkan oleh Islam yakni menjadi manusia *mutaqin*”

#### 4. Pengaruhnya

Pengaruh menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah: “daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”.<sup>15</sup>

James Drever menjelaskan pengertian pengaruh adalah: “sesuatu kondisi di masa yang lalu atau di masa sekarang yang dialami sebagai atau

---

<sup>13</sup>Athiyah Al Abrasyi, *At Tarbiyatul Islamiyah wa Falsafatuha*, (Mesir: Isa Al Baby Al Halaby Wasyarkahu, tt), hal. 22.

<sup>14</sup>A. Qodri A. Azizy, *Pendidikan (Agama) Untuk Membangun Etika Sosial*, Cetakan Kedua, (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), hal. 18.

<sup>15</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Ketiga, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hal. 849.

benar-benar memainkan peranan dalam menentukan kelakuan seseorang (kita) atau jalan pikiran sekarang ini”.<sup>16</sup>

Sedangkan pengaruh yang penulis maksudkan di sini adalah: “sesuatu kekuatan/daya yang dapat mempengaruhi siswa terhadap minat belajarnya”.

## 5. Minat

Pengertian minat seperti yang dimaksud oleh Selamet disebutkan bahwa, minat: “adalah suatu hal/aktivitas tanpa ada yang menyuruh”.<sup>17</sup> Minat sangat berhubungan dengan keinginan suatu individu terhadap bidang tertentu. Hal ini seperti yang dimaksud oleh W.S. Winkel bahwa: “Minat adalah suatu kecendrungan menetap, di mana subjek merasa senang berkecimpung pada bidang tertentu”.<sup>18</sup>

Minat dalam pengertian tersebut di atas tidak jauh berbeda dengan yang dikemukakan oleh Bimo Walgito disebutkan bahwa:

Minat adalah kaidah perhatian seseorang terhadap objek yang disertai rasa ingin tahu, ingin mempelajari dan kemudian ingin membuktikan lebih lanjut tentang hal yang diketahui tersebut. Untuk menciptakan perhatian seseorang terhadap sesuatu objek harus lebih dahulu diadakan, berdasarkan untuk perhatiannya yang dimiliki oleh individu yang dibagi menjadi 3 (tiga) yaitu : perhatian berdasarkan identitas, perhatian berdasarkan waktu terjadinya dan perhatian berdasarkan luasnya objek.<sup>19</sup>

---

<sup>16</sup>James Drever, *Kamus Psikologi*, Terjemahan Nancy Simanjuntak, Cet. II, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal. 227

<sup>17</sup>Slamet, *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1995), hal. 180.

<sup>18</sup>W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Reneka Cipta, 1985).

<sup>19</sup>Bimo Walgito, dalam Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Rajawali Press, 1990), hal. 11.

## 6. Belajar

Yang dimaksud dengan belajar adalah: “Proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan. Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku baik yang menyangkut perubahan, keterampilan, maupun sikap bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi”<sup>20</sup>

Sedangkan yang penulis maksudkan dengan belajar dalam skripsi ini adalah: penguasaan pengetahuan atau daya serap anak-anak di bidang studi tertentu sehingga anak didik mendapat nilai bagus.

---

<sup>20</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hal. 11.



Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Karang Baru

**C. Metode Penelitian**

*Untuk membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan, maka dilakukan penelitian dengan menggunakan penelitian :*

*1. Penelitian lapangan (Field Research)*

*Yaitu mengadakan kegiatan menghimpun data di lapangan dengan menggunakan alat penghimpun data :*

*a. Observasi :*

*Yaitu mengadakan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti.*

*b. Interview*

*Yaitu mengadakan tanya jawab / wawancara secara langsung dan mendalam dengan orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi yang dibutuhkan yaitu kepada sekolah dan guru-guru.*

*2. Penelitian kepustakaan (Library Research)*

*Yaitu metode penelitian dengan teknik pengumpulan data melalui kepastakaan dengan jalan membaca buku, majalah yang ada kaitannya dengan masalah yang akan diteliti.*

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Minat Siswa**

##### **1. Pertimbangan adanya minat**

Dewasa ini pendekatan sistem dipandang merupakan salah satu pendekatan yang logis dan analistis terhadap berbagai bidang disiplin

ilmu. Hal ini dapat kita ketahui karena pendekatan sistem dalam pengajaran berorientasi pada tujuan.

Tujuan yang diharapkan oleh seorang pendidik adalah bagaimana seorang anak didik dapat menilai dan menerima apa yang disampaikan oleh pendidik, untuk dipahami dan dimengerti yang pada akhirnya menjadi kebutuhan siswa untuk mendalami pembelajaran yang mereka terima.

Dalam suatu sistem pertimbangan adanya minat dalam proses pembelajaran mempunyai sejumlah komponen yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan. Komponen yang dimaksud dapat meliputi bahan pelajaran, metode, alat dan evaluasi yang keseluruhannya saling berinteraksi dan berhubungan.

Keterkaitan ini tidak terlepas dari tenaga pendidik untuk mengarahkan siswa dengan menyiapkan bahan pelajaran, metode yang akan digunakan dan alat yang dapat membantu siswa untuk menumbuh-kembangkan minat belajar, serta mengevaluasi semua komponen yang telah dibelajarkan.

Minat dapat tumbuh dan berkembang apabila suatu sistem dalam proses pembelajaran dapat terpenuhi, yang menyangkut dengan ketersediaan bahan pelajaran dan ditunjang dengan profesionalisme tenaga pendidik, dalam menerapkan semua metode yang berkaitan dengan pembelajaran itu sendiri.

Yang mendasari timbulnya minat dalam pembelajaran pada diri seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, hal ini seperti disebutkan oleh Crow and Crow bahwa :

“Yang mendasari timbulnya minat dapat digolongkan menjadi 3 (tiga) golongan yaitu faktor dorongan dari dalam, faktor sosial dan faktor emosional. Yang dimaksud dengan faktor dorongan dari dalam adalah faktor yang berhubungan erat dengan dorongan fisik yang dapat merongrong individu untuk mempertahankan diri, seperti rasa lapar, rasa sakit dan yang berkaitan dengan kebutuhan tubuh. Faktor motif merupakan faktor yang dapat membangkitkan minat untuk melakukan hal yang diinginkan guna memenuhi kebutuhan status sosial seperti minat ingin bekerja. Kemudian faktor emosional yaitu faktor emosi dan perasaan yang berkaitan dengan minat terhadap sesuatu objek, dimana hasil yang dicapai dengan susah payah akan menimbulkan perasaan senang dan puas bagi individu.<sup>21</sup>”

Proses pembelajaran yang diarahkan kepada suatu sistem pengajaran, akan menumbuhkan keinginan siswa dalam hal kebebasan melakukan hal-hal yang positif, tanpa adanya tekanan dari guru seperti takut akan hukuman, ancaman dan lain-lainnya, tetapi akan menumbuhkan sikap bebas bertanya, berdebat dan lain sebagainya, sebab tidak semua siswa siswi memiliki kemampuan yang sama dalam suatu hal, cara berpikir dan bertanya juga merupakan keaktifan dan ketidakmampuan seorang siswa untuk menguraikannya kepada seorang pendidik.

Pertimbangan adanya minat dalam proses pembelajaran sangat tergantung dari kemampuan siswa karena kriteria seorang siswa itu

---

<sup>21</sup>. Crow Lester D and Crow Alice (1983), Terjemahan dua kajian, *Educational Psychologi*, Bina Ilmu, Surabaya, hal. 156.

bermacam-macam, baik dalam hal menerima pelajaran yang disajikan maupun dalam sikap atau gaya belajar mereka masing-masing.

Seorang pendidik harus mampu menganalisa dan mendalami kriteria yang ada pada seorang anak didik, agar usaha untuk menumbuhkan minat siswa terhadap suatu mata pelajaran dapat menjadi tujuan utama dalam sistem pengajaran yang ada.

Pengembangan sistem pengajaran yang ada dilakukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran sangat bergantung dari kemampuan siswa dalam menerima segala persoalan yang diajarkan, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam hal menerima informasi dari pendidik untuk dicermati sebagai hasil dari kegiatan belajar.

Cara belajar atau gaya belajar seorang siswa memiliki keanekaragaman seperti yang dikemukakan Casper bahwa ada 7 (tujuh) tipe atau gaya belajar seorang siswa dalam menerima pelajaran yang diajarkan antara lain :

1. Sikap atau gaya pelajar yang inkremental yaitu siswa yang hanya mampu belajar selangkah demi selangkah
2. Sikap pelajar yang intuitif yaitu siswa yang hanya mampu belajar tidak secara berurutan, mereka mampu menerima dan mensintesis pelajaran dengan tepat, hal ini tergolong kepada pelajar yang cerdas.
3. Siswa yang hanya mampu mempelajari sesuatu dengan menggunakan indera tertentu saja seperti pendengaran, penglihatan, rabaan dan lain-lain, yang disebut juga jenis siswa yang sensory specialist.
4. Siswa yang bersifat sensory generalist, yaitu siswa yang mampu belajar melalui berbagai jenis media.
5. Sikap pelajar yang emosional, dimana harus selalu melalui orang, jenis ini baik sekali jika ditempatkan dalam tim atau kelompok. Umumnya pelajar jenis ini gemar sekali berdiskusi dan berdebat.

6. Jenis pelajar yang hanya dapat belajar dari kenyataan (emosionally neutral learness)
7. Pelajar yang elektrik yaitu pelajar yang mampu belajar dalam situasi bagaimanapun juga.<sup>22</sup>

Atas dasar gaya belajar dimaksud seorang guru harus cepat tanggap untuk mendorong keinginan siswa dalam upaya memecahkan persoalan yang ada. Misalnya dalam proses belajar mengajar seorang guru hendaknya :

1. Berusaha mendorong dan membina gairah belajar dan mengikutsertakan siswa secara aktif.
2. Kemampuan menjalankan fungsi peranan sebagai guru inquiri
3. Guru hendaknya tidak mendominasi atau memonopoli kegiatan dan proses belajar mengajar siswanya, baik dalam hal pembicaraan, kegiatan ataupun usaha lain di kelas.
4. Memberi kesempatan kepada para siswanya untuk belajar menurut keadaan, cara dan kemampuan masing-masing.
5. Menggunakan berbagai jenis strategi belajar mengajar serta pendekatan multi media.

Jika kelima persoalan ini disadari oleh guru sebagai pendidik maupun siswa sebagai orang yang menerima proses pembelajaran maka upaya untuk meningkatkan minat dalam pengembangan sistem pengajaran akan berjalan dengan baik.

## **2. Jenis-jenis minat.**

---

<sup>22</sup>. *Ibid*, hal. 162

Ada banyak jenis minat yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari, satu diantara sebagian minat-minat itu adalah minat pribadi. Yang dimaksud dengan minat pribadi adalah merupakan suatu daya yang bisa mengarahkan individu untuk memanfaatkan waktu luangnya dalam melaksanakan hal-hal yang penting dan disenangi untuk dilakukan.

Sedangkan sebagian besar lainnya adalah minat sosial, minat sosial pada intinya berkaitan atau bersangkutan dengan minat pribadi dalam aktivitas-aktivitas sosial dan mobilisasi sosial.

Dalam proses pembelajaran hendaklah setiap siswa menaruh minat yang setinggi-tingginya terhadap pelajaran, sebab siswa yang mempunyai minat terhadap suatu pelajaran biasanya akan memusatkan perhatiannya terhadap pelajaran tersebut. Dengan demikian biasanya materi pelajaran akan diterima dengan baik oleh siswa jika ia memusatkan perhatiannya.

Minat akan menimbulkan pemusatan perhatian (konsentrasi) terhadap suatu objek, yang kemudian menimbulkan gairah, semangat dan kesungguhan untuk menggelutinya, yang pada akhirnya mendapatkan hasil yang diharapkan.

Minat selain memungkinkan pemusatan perhatian, juga akan menimbulkan kegembiraan dalam usaha belajar. Keriangan hati akan memperbesar daya kemampuan belajar seseorang dan juga membantunya tidak mudah melupakan apa yang dipelajarinya itu. Belajar dengan

perasaan yang tidak gembira akan membuat pelajaran itu terasa sangat berat.

Jika perasaan senang sudah ada dalam diri siswa sudah barang tentu akan mendorongnya untuk belajar bidang studi yang disenanginya dan ini akan membuat siswa untuk selalu belajar.

Belajar dalam arti menyerap ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masa depan individu sangat bergantung dari kemauan dan kerja keras untuk meraih cita-cita yang diinginkan.

Pelaksanaan pengajaran dewasa ini dalam hal meningkatkan ilmu pengetahuan telah diterapkan metode CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif), mengingat metode ceramah yang sudah lazim dipakai cenderung masuk dalam sistem pendidikan tradisional.

Dampak yang timbul dalam metode ini sangat berpengaruh besar dalam menaruh minat belajar siswa, paling tidak dilihat dari lima sudut pandang penerapan metode CBSA antara lain :

1. Dari sudut siswa, dapat di lihat dari :
  - a. Keinginan dan keberanian menampilkan minat, kebutuhan dan permasalahannya.
  - b. Keinginan dan keberanian serta kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan persiapan proses dan kelanjutan belajar.
  - c. Penampilan berbagai usaha atau kekreatifan belajar dalam menjalani dan menyelesaikan kegiatan belajar mengajar sampai mencapai keberhasilan.
2. Dari sudut guru, tampak :
  - a. Adanya usaha mendorong, membina gairah belajar dan partisipasi siswa secara aktif.
  - b. Bahwa peranan guru tidak mendominasi kegiatan proses belajar siswa.
  - c. Bahwa guru memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar menurut cara dan keadaan masing-masing.

- d. Bahwa guru menggunakan berbagai jenis metode mengajar serta pendekatan multi media.
3. Dilihat dari segi program hendaknya :
    - a. Tujuan Instruksional serta konsep maupun isi pelajaran itu sesuai dengan kebutuhan, minat serta kemampuan subjek didik.
    - b. Program cukup jelas dapat dimengerti siswa dan menantang siswa untuk melakukan kegiatan belajar.
    - c. Bahan pelajaran mengandung fakta atau informasi, konsep, prinsip dan keterampilan.
  4. Dilihat dari situasi belajar tampak adanya :
    - a. Iklim hubungan intim dan erat antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, guru dengan guru, serta dengan unsur pimpinan di sekolah.
    - b. Gairah serta kegembiraan belajar siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang kuat serta keleluasaan mengembangkan cara belajar masing-masing.
  5. Dilihat dari sarana belajar tampak adanya :
    - a. Sumber-sumber belajar bagi siswa.
    - b. Flexibilitas waktu untuk melakukan kegiatan belajar.
    - c. Dukungan dari berbagai jenis media pengajaran.
    - d. Kegiatan belajar siswa yang tidak terbatas di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas.<sup>23</sup>

Disamping itu selain metode CBSA, masih ada metode yang dapat meningkatkan minat siswa terhadap sesuatu pelajaran yakni metode inquiry yang pada dasarnya keaktifan terdapat pada siswa, dalam hal mencari keterangan untuk memecahkan persediaan.

Dalam metode inquiry siswa terdorong untuk mengembangkan bakat dan minatnya karena kesempatan terbuka untuk itu., juga disini siswa dapat mencari pengetahuan dari luar sekolah, misalnya dari buku-buku perpustakaan, surat kabar ataupun media massa lainnya.

### 3. Fungsi minat

---

<sup>23</sup>. Dr. Nana Sudjana, *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hal. 22

Minat merupakan suatu gejala yang timbul dalam diri seseorang untuk merubah sikap atau keinginan, sehingga fungsinya dalam suatu proses kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik dan mencapai sasaran serta tujuan yang diinginkan.

Secara garis besar fungsi minat dalam suatu proses pembelajaran dapat disebutkan :

1. Sebagai motivator untuk melakukan kegiatan belajar atau sebagai pendorong dalam belajar seseorang.
2. Minat dapat memperbesar kemampuan dalam belajar karena didasari oleh rasa kegembiraan dan keinginan hati, dan belajar akan berhasil jika disertai rasa gembira (tertarik)

Dalam metode maupun prinsip belajar siswa dalam proses pembelajaran baik mengenai metode pembelajaran bidang pendidikan Agama Islam maupun bidang lainnya akan terasa ringan apabila minat siswa yang berkeinginan dalam bidang tersebut dirasakan sebagai motivator untuk kelangsungan belajar siswa.

Prinsip-prinsip belajar juga sangat dipengaruhi oleh minat sebagai pendorong (motivator) dan disertai oleh keinginan hati yang besar akan menumbuhkan semangat untuk terus meningkatkan kegiatan belajar secara keseluruhan.

#### **4. Peranan minat**

Dalam proses kegiatan belajar mengajar, minat sangat berperan sebagai kelangsungan suatu proses pembelajaran.

Peranan minat dapat diartikan sebagai :

1. Dinamisator dalam meraih cita-cita karena minat sebagai penyebab timbulnya aktivitas belajar seseorang.
2. Sebagai penyalur aspirasi pada tujuan yang ingin dicapai, karena secara langsung minat dapat memperbesar daya ingatan, dalam arti jika siswa berminat tinggi terhadap pelajaran tertentu, maka dengan sendirinya ia tidak dengan mudah melupakannya.
3. Minat dapat memberikan kepuasan hati pada diri siswa jika yang disenanginya terpenuhi dan ia akan merasa puas hati dan senang dalam menerima dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diajarkan.

Dengan sendirinya semua proses pembelajaran baik yang menyangkut dengan metode dan prinsip belajar akan dengan mudah diterima siswa jika peranan minat dalam belajar terdapat dalam diri siswa, baik metode yang diajarkan guru bidang lain maupun bidang yang bersangkutan seperti pendidikan agama Islam.

## **B. Profesi Guru Pendidikan Agama Islam**

### **1. Kreteria dalam profesi**

Profesi yaitu istilah yang merupakan suatu model bagi konsepsi pekerjaan yang diinginkan, dicita-citakan. Dengan kata lain istilah profesi menunjuk kepada suatu model yang abstrak dari sekelompok pekerjaan yang telah mencapai status profesi penuh.

Untuk lebih jelasnya tentang profesi ini, menurut Chandler dalam Piet A.

Sahertian, guru sebagai suatu profesi memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Mengutamakan layanan sosial lebih dari kepentingan pribadi.
2. Mempunyai status yang tinggi.
3. Memiliki pengetahuan yang khusus (dalam hal mengajar dan mendidik).
4. Memiliki kegiatan intelektual
5. Memiliki hal untuk memperoleh standar kualifikasi profesional.
6. Mempunyai kode etik profesi yang ditentukan oleh organisasi profesi.<sup>24</sup>

Selanjutnya Nugroho Noto Susanto dalam Wuradji MS menyebutkan : profesi setidaknya-tidaknya memiliki 3 (tiga) ciri, yaitu :

1. Pekerjaan profesi dilandaasi oleh keahlian tertentu.
2. Pekerjaan profesi dilandasi oleh tanggung jawab yang penuh.
3. Para anggota suatu profesi tertentu menggabungkan diri untuk mempertahankan eksistensinya.<sup>25</sup>

Disamping itu Chandler juga menegaskan tentang profesi mengajar disebutkan bahwa :

“Profesi mengajar adalah suatu jabatan yang mempunyai kekhususan, kekhususan itu memerlukan kelengkapan mengajar dan atau keterampilan yang menggambarkan bahwa seseorang melakukan tugas mengajar, yaitu membimbing manusia.<sup>26</sup>”

## 2. Ciri-ciri profesi

Seorang guru yang telah merasa terpanggil dan memandang suatu jabatan sebagai suatu karier, memiliki komitmen dan kepedulian

---

<sup>24</sup>. *Op. Cit*, Hal. 24

<sup>25</sup>. *Op. Cit*, Hal. 7

<sup>26</sup>. *Op. Cit*. Hal. 25

yang tinggi terhadap jabatan itu. Mempunyai rasa tanggung jawab dan dedikasi yang tinggi karena tugas itu telah menyatu dalam dirinya.

Adapun ciri-ciri profesi seperti yang disebutkan Robert Richey dalam Piet A. Sahertian disebutkan bahwa :

1. Profesi adalah adanya komitmen dari para guru bahwa jabatan itu mengharuskan pengikutnya menjunjung tinggi martabat kemanusiaan lebih daripada mencari keuntungan diri sendiri.
2. Suatu profesi mensyaratkan orangnya mengikuti persiapan profesional dalam jangka waktu tertentu.
3. Harus selalu menambah pengetahuan agar terus menerus tumbuh dalam jabatannya.
4. memiliki kode etika jabatan.
5. Memiliki kemampuan intelektual untuk menjawab masalah-masalah yang dihadapi.
6. Menjadi anggota dari suatu organisasi profesional.
7. Jabatan itu dipandang sebagai suatu karier hidup.<sup>27</sup>

Pendapat serupa juga dijelaskan oleh Mylon Liberman dalam Piet A.

Sahertian tentang ciri suatu profesi sebagai berikut :

1. Suatu profesi menampakan diri dalam bentuk layanan sosial karena ciri dari suatu profesi adalah lebih mengutamakan tugas pelayanan sosial lebih dari pada mencari keuntungan.
2. Suatu profesi diperoleh atas dasar sejumlah pengetahuan yang sistimatis.
3. Suatu profesi membutuhkan jangka waktu yang panjang untuk dididik dan dilatih.
4. Suatu profesi memiliki ciri bahwa seseorang itu mempunyai otonomi yang tinggi, maksudnya orang itu memiliki

---

<sup>27</sup>. *Op. Cit*, Hal. 20

kebebasan akademis di dalam mengungkapkan kemampuan diri dan ia bertanggung jawab atas kemampuan dan keahliannya itu.

5. Suatu profesi mempunyai kode etik tertentu.
6. Suatu profesi umumnya ditandai juga oleh adanya pertumbuhan dalam jabatan.<sup>28</sup>

### 3. Peranan dan kedudukan guru PAI

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dan menentukan keberhasilan belajar siswa, oleh sebab itu guru merupakan faktor yang khusus dan perlu mendapat sorotan dalam proses belajar mengajar di lembaga pendidikan.

Peranan guru dalam penyelenggaraan pendidikan menurut Marion Edmon mempunyai 2 (dua) cakupan yang sangat luas yaitu :

1. Peranannya melaksanakan apa yang diamanatkan sekolah agar dapat mempersiapkan anak didik sesuai dengan tujuan yang diharapkan masyarakat.
2. Peranannya melaksanakan tugas yang diserahkan kepadanya baik di dalam kelas sehari-hari maupun dalam hubungannya dengan tuntutan masyarakat.<sup>29</sup>

Dalam skala kecil, yaitu peranan guru di dalam kelas pada waktu mengajar (sesuai dengan bidang tugasnya) oleh Watten B. Dikemukakan antara lain sebagai berikut :

1. Sebagai tokoh terhormat dalam masyarakat sebab ia nampak sebagai seseorang yang berwibawa.
2. Sebagai penilai ia memberikan pemikiran.
3. Sebagai sumber, karena ia memberikan ilmu pengetahuan.
4. Sebagai pembantu.
5. Sebagai wasit.

---

<sup>28</sup>. *Op. Cit*, Hal. 29

<sup>29</sup>. Marion Edmon, dalam Piet A. Sahertian, *Op. Cit*, hal. 37

6. Sebagai objek identifikasi.
7. Sebagai Dedaktif.
8. Sebagai penyangga rasa takut.
9. Sebagai orang yang menolong memahami diri.
10. Sebagai pemimpin kelompok.
11. Sebagai orang tua atau wali.
12. Sebagai orang tua yang membina dan memberikan layanan.
13. Sebagai kawan sekerja
14. Sebagai pembawa rasa kasih sayang.<sup>30</sup>

Berdasarkan pernyataan kedua pendapat tersebut, seorang guru Pendidikan Agama Islam yang juga dituntut harus memiliki adanya etika profesi dalam melaksanakan kewajibannya sebagai seorang pendidik karena dalam peranan dan kedudukannya sebagai seorang yang profesional.

Etika pendidik dalam kerangka Islam seperti disebutkan oleh Muhammad bin Jamil Zainu, bahwa ada 10 (sepuluh) etika seorang guru dalam memelihara dan menjaga dalam pengajarannya hal-hal sebagai berikut

1. Menyampaikan salam kepada murid ketika masuk dengan ucapan Assalamu ‘alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.
2. Hendaklah seseorang guru menyambut siswanya dengan wajah penuh senyum sebagaimana Rasulullah SAW bersabda :  
“Senyummu di depan saudaramu adalah sedekah”.
3. Hendaklah seorang guru memulai pelajaran dengan menyampaikan khutbah Al-Hajjah (kalimat pembuka)
4. Menggunakan perkataan yang baik dengan murid-muridnya. Karena Rasulullah SAW pernah bersabda :  
“Perkataan yang baik adalah sedekah”
5. Menjauhi perkataan yang dapat melukai atau mengajak, karena murid langsung belajar dari guru perkataan yang baik dan kalimat yang tidak baik.
6. Mengatur pertanyaan-pertanyaan dalam pelajaran.

---

<sup>30</sup>. *Op. Cit*, hal. 14

7. Guru hendaklah memelihara beberapa etika yang islami untuk mengajari para siswa.
8. Memberi peringatan kepada murid yang tidur atau yang sibuk dengan selain pelajaran, atau yang bercakap-cakap di dalam kelas.
9. Hendaklah seorang guru menjaga kebersihan pakaiannya. Hal ini dilakukan sebagai pelaksanaan sabda Rasulullah SAW berikut : “Tidak masuk surga siapa saja yang didalam hatinya ada setitik kesombongan. Kemudian Rasulullah ditanya “Sesungguhnya setiap orang menyukai pakaian yang bagus dan sepatu yang bagus”. Kemudian beliau bersabda : “Sesungguhnya Allah itu indah dan menyukai keindahan Sombong adalah menolak kebenaran dan merendahkan manusia”.
10. Jika kebetulan sang guru mengajar di sekolah yang bercampur antara siswa dan guru laki-laki dan perempuan, yang itu bertentangan dengan pengajaran Islam, hendaklah si guru meletakkan siswa laki-laki di depan dan perempuan di belakang untuk menjauhkan hal-hal yang bermasalah.<sup>31</sup>

Disamping disebutkan adanya etika pendidikan dalam Islam, juga tidak terlepas etika anak didik untuk mengikuti proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru.

Di sini disebutkan hendaklah murid memelihara beberapa etika belajar sebagai berikut :

1. Menghormati guru, karena guru yang mengajari apa yang dapat bermanfaat untuk agama dan dunianya. Sabda Rasulullah SAW : “Bukan umat-ku orang yang tidak menghormati yang besar, tidak menyayangi yang kecil, dan tidak mengetahui hak orang yang berilmu”. (Al-Hadist)
2. Memperhatikan dengan baik ketika guru menyampaikan pelajaran agar ia dapat mengambil manfaat dari pelajaran itu.
3. Tidak berbicara kecuali mendapat izin.
4. Meminta izin ketika bertanya dan tidak banyak bertanya.
5. Melaksanakan perintah guru, menerima arahan-arahannya dan nasehat darinya, selagi sang guru tidak memerintahkan untuk berbuat syirik kepada Allah.
6. Tidak melakukan hal-hal di luar pelajaran agar dapat memperoleh manfaat dari pelajaran yang disampaikan.

---

<sup>31</sup>. *Op. Cit.* hal. 80 - 83

7. Memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan guru dan tidak tidur pada waktu-waktu belajar.
8. Membuat daftar catatan yang penting dalam pelajaran pada buku tulis khusus untuk mempermudah dalam mengulangi dan menghapalnya.<sup>32</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, suatu proses dalam sistem pengajaran akan mencapai sasaran dan dapat terlaksana apabila keduanya dapat seiring untuk menuju kepada pencapaian tujuan.

Dan masalah yang timbul dalam proses pembelajaran dapat ditekan sekecil mungkin apabila baik guru maupun murid dapat mengindahkan norma-norma islami yang diutarakan tadi.

#### **4. Fungsi guru PAI**

Metode mengajar adalah suatu prosedur sistematis yang ditempuh untuk menyalurkan segala aktivitas anak dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai penggerak untuk mendewasakan anak sangat berpengaruh meningkatkan proses belajar kepada anak didik dalam pencapaian tujuan.

Dalam penerapan metode mengajar, di mana dalam sistem pengajaran terdiri dari metode ceramah, metode tanya jawab, metode pemberian tugas, diskusi, demonstrasi, metode kerja kelompok, sosiodrama, karyawisata, latihan siap dan metode sistem regu, seorang guru haruslah melihat kemampuan siswa karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima sehingga harus disesuaikan dengan kematangan dan kesiapan mental siswa.

---

<sup>32</sup>. *Op. Cit.* hal. 85 - 86

Fungsi guru sebagai pendidik tidak semata-mata untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak secara kuantitatif akan tetapi lebih dititikberatkan kepada membimbing anak ke arah yang positif untuk kehidupannya di kemudian hari. Oleh sebab itu fungsi guru PAI sangat penting dalam proses pembelajaran sebagai pendidik dan pengajar dalam rangka penyampaian agama Islam.

Adapun fungsi guru PAI itu antara lain disebutkan :

1. Guru agama sebagai pengajar  
Guru agama haruslah menjadi seorang pengajar yang baik, hal ini banyak dipengaruhi oleh persiapan guru sebelum mengajar, sikap guru di depan kelas dan pemahaman siswa terhadap pelajaran yang diberikan.
2. Guru agama sebagai pendidik  
Guru agama berusaha untuk membentuk jiwa dan batin anak didik sehingga dapat melaksanakan dan mengamalkan agama dan kelak menjadi orang yang taat terhadap agamanya dan mempunyai akhlak yang kuat untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
3. Guru agama sebagai Da'i  
Fungsi guru agama sebagai da'i dalam arti sempit maksudnya guru agama yang mengajar di sekolah-sekolah, namun dalam pengertian positif dari guru-guru yang lain yang mengajar pada sekolah tersebut. Sehingga pelaksanaan pendidikan agama Islam tidak mengalami hambatan karena salah paham atau kurang saling pengertian.
4. Guru agama sebagai konsultan  
Dalam tugas sehari-hari guru agama berfungsi sebagai guru yang bertugas mendidik dan mengajar anak didik dalam masalah agama dan juga berfungsi sebagai pembimbing dan penyuluh, pengalaman-pengalaman dalam menghadapi siswa yang mengalami kesulitan baik kesulitan pribadi maupun kesulitan belajar merupakan bahan yang sangat berharga.
5. Guru agama sebagai pemimpin informal.

Seorang guru agama bukan hanya sebagai pengajar di kelas tetapi juga sebagai pemimpin masyarakat luas sebagai guru agama yang tinggal di masyarakat.<sup>33</sup>

Dalam pengertian di atas diharapkan fungsi guru PAI dalam meningkatkan metode dan prinsip belajar dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan jiwa anak didik di hari depan.

##### **5. Tugas dan tanggung jawab guru PAI**

Sesungguhnya tugas guru tidak terbatas pada pengisian otak siswa saja dengan banyak ilmu pengetahuan, akan tetapi hendaklah seorang guru mengajarkan sampai kepada pendidikan yang menyeluruh yang didasarkan atas pencucian beberapa aspek kepercayaan dan perilaku dari beberapa hal yang menjurus kepada ajaran agama yang lurus.

Oleh sebab itu bagi seorang guru yang sukses hendaknya menjadikan perkataan dan tingkah laku siswanya di kelas berlandaskan kepada petunjuk Nabi yang benar.

Allah SWT berfirman :

Yang artinya : “Katakanlah jika kamu mencintai Allah, maka cintailah Aku, Allah akan mencintaimu dan mengampuni dosa-dosamu” (Q.S. Ali Imran : 31).<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup>. Zakiah Darajat, 1990, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, bulan bintang.

<sup>34</sup>. *Op. Cit.* hal. 26

Dalam tugasnya, seorang guru PAI dituntut untuk mampu membina seluruh kemampuan dan sikap-sikap yang baik kepada siswa sesuai dengan ajaran Islam, baik di kelas maupun di luar kelas.

Secara rinci tugas yang diemban guru pada umumnya dibedakan menjadi 3 (tiga) tugas pokok yaitu : 1. tugas personal; 2. tugas sosial; 3. tugas profesional.

Tugas personal seperti yang disebutkan Darmaji Ahmad bahwa seorang guru harus mempunyai kepribadian atau jiwa pendidik di dalam perilaku sehari-hari dengan tugasnya sebagai pendidik.<sup>35</sup>

Tugas sosial seorang guru harus mampu melakukan interaksi dan komunikasi sosial dengan sesama, khususnya dengan peserta didik, sejawat, guru, sesuai dengan norma agama, susila dan sosial.

Sebagai tugas sosial seorang guru harus mampu mengembangkan misi kemanusiaan. Guru adalah seorang penceramah zaman, guru harus mempunyai komitmen dan konsep terhadap masyarakat dalam peranannya sebagai warga negara dan seorang penceramah masa depan.

Tugas profesional yang diemban guru dalam mencerdaskan anak bangsa menyangkut beberapa aspek yang mendasari semua kegiatan di persekolahan. Tugas yang dimaksud seperti yang dikemukakan oleh Edmon Marion yang di kutip dari Chandler Piet A. Sahertian bahwa kualifikasi profesional itu antara lain :

---

<sup>35</sup>. Darmaji A. dkk. *Latihan Mengajar Tarbiyah (Microteaching) Kemampuan dan Keterampilan Mengajar PAI*, Universitas Islam Indonesia, Jogjakarta, 1993, hal. 1.

1. Menguasai pengetahuan yang diharapkan sehingga ia dapat memberi sejumlah pengetahuan kepada para siswanya dengan hasil yang baik.
2. Menguasai psikologi perkembangan dan psikologi belajar.
3. Menjadi penanggung jawab dalam pemberian disiplin.
4. Seorang penilai dan konseler semua kegiatan siswa.
5. Pengembangan kurikulum.
6. Seorang penghubung antara sekolah, masyarakat dan orang tua.
7. Seorang pengajar yang terus menerus mencapai pengetahuan yang baru dari ide-ide baru untuk disampaikan kepada siswanya.<sup>36</sup>

Terlepas dari tugas guru sebagai profesional, seorang guru juga mempunyai tanggung jawab moral terhadap anak didiknya.

Karena seorang guru memiliki tanggung jawab yang bersifat multi deminsional maka tanggung jawab tersebut dapat dibedakan dalam 4 (empat) bidang, yaitu :

1. Tanggung jawab moral, yaitu setiap guru harus memiliki kemampuan menghayati prilaku dan etika yang sesuai dengan moral Pancasila dan Agama.
2. Tanggung jawab dalam bidang pendidikan di sekolah yaitu setiap guru harus melaksanakan cara belajar efektif, mampu membuat satuan pelajaran, mampu memahami kurikulum dengan baik, mampu mengajar di kelas, mampu menjadi model bagi siswa, mampu memberi nasehat, menguasai teknik-teknik pemberian bimbingan dan pelayanan, mampu membuat dan melaksanakan evaluasi dan lain-lain.

---

<sup>36</sup>. *Op. Cit*, hal. 12

3. Tanggung jawab dalam bidang kemasyarakatan dan turut serta mensukseskan pembangunan dalam masyarakat, oleh sebab itu guru harus mampu membimbing, mengabdikan dan melayani masyarakat.

Dalam Al-Qur'an Allah berfirman :

Artinya : “Dan hendaklah diantara kamu segolongan umat yang menyerukan kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung”.<sup>37</sup>

4. Tanggung jawab dalam bidang ilmu, guru selaku ilmuwan bertanggung jawab dan turut serta memajukan ilmu yang menjadi spesialisasinya, baik ilmu yang menyangkut dunia maupun akhirat.

Dalam hadist Nabi Muhammad SAW telah dijelaskan bahwa :

Yang artinya : “Sampaikanlah dari ajaranku walau hanya satu ayat”.

(HR. Bukhari)<sup>38</sup>

## 6. Persyaratan guru PAI

Guru adalah teladan bagi anak didiknya. Untuk meningkatkan suasana pembelajaran yang memadai, diperlukan adanya kemampuan seorang guru yang memiliki dedikasi tinggi sebagai syarat pendidik yang

<sup>37</sup>. Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1982/1983, hal. 93.

<sup>38</sup>. H. Salim Bahreisy, *Riadhush Shalihin*, Jilid II, Al-Ma'arif, Bandung, hal. 316.

sukses. Adapun syarat yang dimaksud oleh Muhammad Bin Jamil Zainu disebutkan :

1. Hendaklah seorang guru menguasai bidang yang diajarkannya, memiliki inovasi dalam praktek pengajarannya, cinta terhadap pekerjaannya, mengerahkan segala potensi yang dimilikinya dalam pendidikan untuk mencapai pendidikan yang baik, membekali diri dengan pengetahuan yang bermanfaat, mengajarkan tingkah laku yang agung, melakukan aktivitas yang mampu menjauhkan mereka dari keadaan yang buruk.
2. Hendaklah ia menjadi contoh yang baik bagi yang lainnya, baik dalam perkataan maupun perbuatan dan tingkah lakunya.
3. Hendaklah ia melaksanakan terlebih dahulu apa yang ia perintahkan kepada murid-muridnya, mulai dari tingkah laku, akhlak dan ilmu-ilmu yang ia ajarkan. Dan waspadalah jangan sampai ia melakukan suatu perbuatan yang bertentangan dengan apa yang dikatakannya.  
Firman Allah SWT menerangkan bahwa :  
“Hai orang-orang yang beriman mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan, amat besar kebencian Allah terhadap orang-orang yang mengatakan apa yang tidak ia kerjakan.”<sup>39</sup>
4. Bagi pendidik hendaklah ia mengetahui bahwa tugasnya menyerupai tugas para Nabi yang diutus oleh Allah untuk mengajarkan petunjuk kepada umat manusia, mengajarkannya, serta memberi pemahaman tentang Tuhannya dan penciptaa-Nya.
5. Seorang guru yang telah tetap dalam posisinya sebagai pendidik memiliki perbedaan dalam hidupnya dengan siswanya dalam tingkatan akhlak pendidikan dan kecerdasannya.
6. Guru yang sukses senantiasa tolong menolong dengan teman-teman seprofesinya. Iapun diharapkan dapat menasehati, bermusyawarah dengan mereka bagi kemaslahatan siswanya, agar mereka dapat menjadi contoh

---

<sup>39</sup>. *Op. Cit*, hal. 16 - 26

yang baik bagi siswa mereka. Di mana Allah SWT berfirman yang ditujukan kepada semua kaum muslimin :

Artinya : “Sesungguhnya telah ada bagi kamu pada diri Rasulullah SAW contoh yang baik”. (QS. Al-Ahzab : 21)

7. Tunduk kepada kebenaran, kembali kepada kebenaran akan lebih baik daripada terus menerus berbuat kesesatan. Karenanya hendaklah seorang guru mau mengikuti para ulama shahih dalam hal pencarian mereka terhadap kebenaran dan ketundukan kepada-Nya.
8. Jujur dan memenuhi janji, seorang guru hendaklah senantiasa untuk berlaku jujur dalam ucapannya karena semua kejujuran akan membawa kebaikan.
9. Sabar, seorang guru hendaklah menghiasi dirinya dengan kesabaran pada permasalahan dengan siswa dan pengajarannya.

Seseorang yang berprofesi sebagai guru PAI hendaklah mengacu kepada persyaratan yang telah diungkapkan di atas sebagai perbandingan untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dengan cara pengajaran yang telah disebutkan secara tidak langsung dapat menumbuhkan minat siswa untuk mengembangkan diri, sikap dan tingkah laku yang bersumber kepada kaidah Islam.

Disisi lain juga disebutkan mengenai syarat terpenting bagi seorang guru PAI disebutkan :

“Syarat terpenting bagi guru dalam Islam adalah syarat keagamaan, dengan demikian syarat guru dalam Islam adalah sebagai berikut :

1. Umur harus sudah dewasa.
2. Kesehatan, harus sehat rohani dan jasmani
3. Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)
4. Harus berkepribadian muslim<sup>40</sup>

---

<sup>40</sup>. Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Remaja Resda, Bandung, 1992, hal. 82.

Dari pendapat di atas jelas bahwa untuk menjadi seorang pendidik haruslah sudah berumur dewasa karena dalam kedewasaannya seseorang dapat berpikir jernih dalam mengambil semua sikap dan keputusan terhadap anak didiknya.

Kesehatan juga harus mendukung, karena kesehatan adalah salah satu faktor agar semua kegiatan yang berhubungan dengan proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Keahlian, yang dalam hal ini menyangkut juga dengan profesi guru dalam memberikan pengajaran dapat menumbuhkan minat siswa dalam menerima pelajaran yang disajikan.

Yang paling pokok dalam persyaratan seorang pendidik haruslah berkepribadian muslim, karena pengajaran yang diberikan kepada anak didik menyangkut dengan kemaslahatan dunia dan akhirat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

1. Kurt Singer, Membina Hasrat Belajar di Sekolah, Penerbit, Remaja Karya, Bandung, 1987.

2. Sardiman AM, Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, Penerbit, Rajawali Press, Jakarta, 1986.
3. W.S. Winkel, Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar, Penerbit, PT. Gramedia, Jakarta, 1983.
4. Crow Lester D and Crow Alice, Terjemahan Dua Kajian, Educational Psychology, Penerbit, PT. Bina Ilmu, Surabaya, 1983.
5. Sumardi Suryabrata, Psikologi Pendidikan, Penerbit, Rajawali Press, Jakarta, 1990.
6. Departemen Agama Republik Indonesia, Petunjuk Pelaksanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Untuk Guru Agama SMA, Tahun 1987/1988.
7. Zuhairini, dkk, Metode Kursus Pendidikan Agama, Penerbit, Usaha Nasional, Surabaya, 1983.
8. Darmaji A. dkk, Latihan mengajar Tarbiyah (Microteaching) Kemampuan dan Keterampilan Mengajar PAI, Penerbit, Universitas Islam Indonesia, Jogyakarta, 1993.
9. Departemen Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an dan Terjemahannya, Penerbit, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1982/1983.
10. M. Salim Bahreisy, Riadhul Salihin, Penerbit, Al-Ma'arif, Jilid II, Bandung.
11. Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, Penerbit, Remaja Rosda Karya, Bandung, 1992.
12. Sondang P. Siagian, Pengembangan Sumber Daya Insani, Penerbit, Gunung Agung, Jakarta, 1983.
13. Bintoro Tjokroamidjojo, Pengantar Administrasi Pembangunan, Penerbit, LP3ES, Jakarta, 1981.
14. Ketetapan MPR RI No. 11/MPR/1998, Tentang GBHN, Penerbit, Apollo, Surabaya, 1998.
15. Imanuel Kant, Pengantar Dasar-Dasar Pendidikan, Penerbit, Usaha Nasional, Surabaya.

16. Muhammad bin Jamil Zainu, Solusi Pendidikan Anak Masa Kini, Penerbit, Mustaqim, Jakarta, 2002.
17. Slameto, Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi, Penerbit, Reneka Cipta, Jakarta, 1995
18. W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Penerbit Balai Pustaka, Jakarta, 1985.
19. Piet A. Sahertian, Profil Pendidikan Profesional, Penerbit, Andi Offset, Jokjakarta, 1994.
20. Ali Saifullah HA, Antara Filsafat dan Pendidikan, Penerbit Usaha Nasional, Surabaya.
21. Mashuri, SH, Kebijakan dan Langkah Pembangunan Pendidikan, Penerbit, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta, 1973.
22. Drs. Nasikun, Pokok-Pokok Agama Islam, Tinjauan Sekilas, Penerbit, CV. Bina Usaha, Jokjakarta, 1984.
23. Usman Tampubolon, Public Policy, Penerbit, Biro FKK Universitas Brawijaya, Malang, 1973
24. Winarno Surachmad, Dasar dan Teknik Research, Penerbit CV. Tarsito, Bandung, 1978.
25. Fred N. Kerlinger dalam Ibnu Syamsi, Ensiklopedi Umum Administrasi dan Pembangunan, Penerbit, LP3ES, Jakarta, 1987.
26. Sofian Effendi dalam Masri Singarimbun dan sofian Effendi, Metode Penelitian Survey, Penerbit, LP3ES, Jakarta, 1987.
27. Sutrisno Hadi, Metodologi Research, Penerbit, Yayasan Fakultas Psikologi UGM, Jokjakarta, 1984.
28. Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prkatek, Penerbit, Reneka, Jakarta, 1993

**PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR  
SISWA SEKOLAH DASAR MENUSAH PAYA  
KECAMATAN MANYAK PAYED**

**PROPOSAL**

*Diajukan oleh*

**NURJUM Aidani**

**N I M : 110503506**

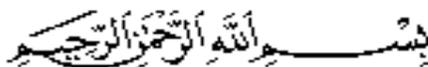
Mahasiswi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri  
Zawiyah Cot Kala Langsa  
Jurusan Pendidikan Agama Islam



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)  
ZAWIYAH COT KALA LANGSA  
1429 H / 2008 M**

**JL. JEND. AHMAD YANI NO. 150 KOTA LANGSA  
2003**

**KATA PENGANTAR**



Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya serta kekuatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul : **“MINAT SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) LANGSA TERHADAP PROFESI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI LANGSA”**.

Tak lupa pula penulis menghaturkan Salawat dan Salam keharibaan Junjungan Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabat Beliau.

Tujuan dari penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat kurikulum untuk memenuhi syarat-syarat guna mendapat Gelar Sarjana pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Zawiyah Cot Kala Langsa.

Tentunya penulisan ini masih jauh dari sempurna, oleh karena itu kritik dan sumbangan saran masih sangat diperlukan untuk kesempurnaan dalam penulisan skripsi selanjutnya.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis telah mendapat bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. H. Ibrahim Daud, sebagai Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. Bapak T. Helmi, SMHK, S.Ag, selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri Langsa
3. pihak-pihak yang telah membantu dan memberikan kontribusi yang membangun demi kelancaran tugas ini.

Akhirnya penulis berharap semoga segala bentuk bantuan dari berbagai pihak dicatat menjadi amal yang baik, serta berguna bagi kesempurnaan penulisan skripsi di kemudian hari.

Langsa,  $\frac{\text{R a j a b } 1424 \text{ H}}{\text{September 2003 M}}$

Penulis

**FAUZIAH**

## **ABSTRAKSI**

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR  
ABSTRAKSI  
DAFTAR ISI  
DAFTAR TABEL

- BAB I : PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah
  - B. Penjelasan Istilah
  - C. Rumusan Masalah
  - D. Tujuan Penelitian
  - E. Postulat dan Hipotesis
  - F. Metode Penelitian
- BAB II : LANDASAN TEORITIS
- A. Minat Siswa
    1. Pertimbangan Adanya Minat
    2. Jenis-Jenis Minat
    3. Fungsi Minat
    4. Peranan Minat
  - B. Profesi Guru Pendidikan Agama Islam
    1. Kriteria Dalam Profesi
    2. Ciri-Ciri Profesi
    3. Peranan dan Kedudukan Guru PAI
    4. Fungsi Guru PAI
    5. Tugas dan Tanggung Jawab Guru PAI
    6. Persyaratan Guru PAI
- BAB III : GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN
- A. Latar Belakang SD Meunasah Paya
  - B. Minat Belajar Siswa Terhadap Pengembangan Sistem Pengajaran
  - C. Minat Belajar Siswa Dalam Menerima Metode Belajar
  - D. Minat Siswa Dalam Proses Belajar Mengajar Terhadap Profesi Guru PAI
- BAB IV : PENUTUP
- A. Kesimpulan
  - B. Saran-Saran

## DAFTAR TABEL

TABEL I	:	JUMLAH SISWA BERDASARKAN KELAS DAN JENIS KELAMIN PADA MAN LANGSA TAHUN PELAJARAN 2003/2004 .....	14
TABEL II	:	PROPORSI PENGAMBILAN SAMPEL SISWA MADRASAH ALIYAH NEGERI LANGSA .....	16
TABEL III	:	KISI-KISI INSTRUMENT MINAT SISWA TERHADAP PROFESI GURU PAI .....	18

*Judul Cadangan I*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

ABSTRAK

- BAB I : PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Permasalahan
  - B. Rumusan Masalah
  - C. Penjelasan Istilah
  - D. Tujuan Penelitian
  - E. Postulat dan Hipotesis
  - F. Metodologi Penelitian
- BAB II : TINJAUAN TEORITIS
- A. Pengertian Akhlak
  - B. Ruang Lingkup Pendidikan Akhlak
  - C. Metode Pembelajaran Pendidikan Akhlak
  - D. Tujuan Pendidikan Akhlak
- BAB III : MOTIVASI GURU DALAM PEMBINAAN AKHLAK
- A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian
  - B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak Siswa
  - C. Motivasi Guru Pendidikan Agama dalam Pembinaan Akhlak Siswa
  - D. Hambatan-Hambatan dan Alternatif Pemecahannya
  - E. Pengujian Hipotesis
- BAB IV : PENUTUP
- A. Kesimpulan
  - B. Saran-Saran